



Penguatan Pembelajaran **NILAI DAN MORAL PANCASILA**

PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2019

PANCASILA



KETUHANAN YANG MAHA ESA



KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB



PERSATUAN INDONESIA



KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH
HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM
PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN



KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH
RAKYAT INDONESIA



Bersikap dan berperilaku sesuai nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak sekadar tulisan dan perkataan.

Menanamkan nilai moral Pancasila sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan fondasi ajaran agama.

Pendidikan nilai moral Pancasila merupakan tanggung jawab negara, masyarakat, sekolah, dan keluarga.



KATA PENGANTAR

Pendidikan di Indonesia seharusnya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter Pancasila. Namun demikian, berdasarkan hasil kajian menunjukkan kurangnya penginternalisasian nilai-nilai dan moral Pancasila. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku menyimpang pada perkembangan diri peserta didik. Gejala perilaku ini tampak pada berbagai perilaku di hampir setiap satuan pendidikan maupun di masyarakat. Untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter Pancasila, diperlukan perubahan, penyempurnaan, dan penataan di satuan pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam kebijakan manajemen sekolah yang berorientasi pada proses perencanaan visi, misi, dan tujuan pendidikan moral Pancasila melalui segala aspek kegiatan pembelajaran di sekolah.

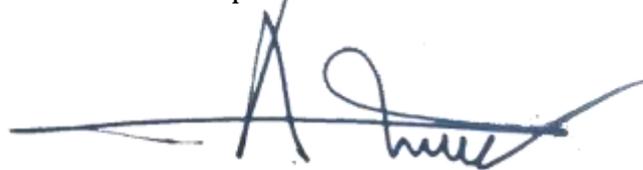
Sehubungan dengan hal itu, Pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, dan Kementerian Agama berupaya menguatkan nilai dan moral Pancasila pada proses pembelajaran. Penguatan tersebut ditujukan kepada *stakeholder* pendidikan dan peserta didik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan menengah.

Muatan nilai dan moral Pancasila akan diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses internalisasi tersebut dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Naskah ini berisikan antara lain arah, tujuan, prosedur, dan indikator keberhasilan penguatan pembelajaran nilai dan moral Pancasila. Kami berharap naskah ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam rangka menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Jakarta, Juli 2019

Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran



Dr. Awaluddin Tjalla

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DASAR HUKUM	3
C. TUJUAN	4
D. RUANG LINGKUP	5
BAB II MUATAN NILAI MORAL PANCASILA	6
A. MUATAN NILAI MORAL PANCASILA.....	6
B. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER	13
C. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER.....	21
D. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	21
E. PENGUATAN MELALUI BUDAYA LINGKUNGAN SEKOLAH	22
F. PENGUATAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT	26
BAB III INDIKATOR PENCAPAIAN PENGUATAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	27
A. INDIKATOR PENGUATAN DI LINGKUNGAN KELUARGA.....	27
B. INDIKATOR PENGUATAN DI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	28
C. INDIKATOR PENGUATAN NILAI MORAL PANCASILA DI MASYARAKAT	29
BAB IV PEMANGKU KEPENTINGAN PENGUATAN NILAI MORAL PANCASILA	31
A. PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH	31
1. Kementerian/Lembaga Pemerintah	31
2. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila	31
3. Pemerintah Daerah.....	32
B. SATUAN PENDIDIKAN.....	33
C. KELUARGA DAN MASYARAKAT	34
1. Keluarga	34
2. Masyarakat	34
BAB V PENUTUP	35
A. PENTINGNYA PENGUATAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	35
B. LAYANAN INFORMASI	35
DAFTAR PUSTAKA	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nilai moral Pancasila mengalami pasang surut dalam pengimplementasiannya. Apabila ditelusuri secara historis, upaya pembudayaan atau pewarisan nilai dan moral Pancasila tersebut telah secara konsisten dilakukan sejak awal kemerdekaan sampai dengan sekarang. Namun, bentuk dan intensitasnya berbeda dari zaman ke zaman. Mengacu pada kondisi saat ini, pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami penyurutan yang sangat tajam. Banyaknya peristiwa tawuran pelajar bahkan tawuran antarwarga di masyarakat menunjukkan bahwa nilai toleransi dan persatuan dalam Pancasila mengalami degradasi makna. Banyak perilaku dan sikap beberapa pejabat dan elit publik yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat, pada kenyataannya banyak yang mempertontonkan hal-hal yang jauh dari nilai-nilai moral Pancasila. Munculnya berbagai paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila akhir-akhir ini, merupakan hal yang perlu menjadi perhatian serius. Paham tersebut yang mengatasnamakan agama adalah tidak sesuai dengan nilai-nilai dan moral Pancasila seperti nilai toleransi, kemanusiaan, keberagaman, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam karena Pancasila merupakan pandangan hidup Bangsa Indonesia, yang seharusnya menjadi acuan setiap warga negara dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Secara etimologis, nilai harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional (Djahiri: 1999), nilai adalah harga atau kualitas sesuatu Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga. Nilai memiliki sifat statis, karena akan dijadikan oleh seseorang untuk berperilaku. Sedangkan moral menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Moral lebih bersifat dinamis. Seseorang dapat dikatakan memiliki moral baik karena orang tersebut telah menjalankan nilai-nilai kebaikan itu sendiri.

Atau dalam bahasa lain adalah bahwa moral merupakan bentuk dinamis dari pada nilai.

Pembelajaran nilai moral Pancasila pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar dan menengah, serta Pendidikan Luar Biasa (PLB) dilaksanakan melalui pembelajaran secara langsung (*direct*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan secara tidak langsung (*indirect*) melalui integrasi ke dalam mata pelajaran lain. Tanpa mengurangi arti dari pembelajaran yang saat ini berlangsung pada satuan pendidikan, munculnya kejadian dan gejala degradasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, memerlukan suatu sikap dan kebijakan untuk melakukan penguatan nilai moral Pancasila.

Penguatan nilai moral Pancasila diperlukan sebagai salah satu wahana sosiopedagogis pembentukan identitas, kepribadian, dan moralitas generasi muda Indonesia menyiapkan diri untuk keberlanjutan kepemimpinan bangsa. Internalisasi nilai moral Pancasila merupakan awal untuk melakukan penguatan nilai moral Pancasila. Untuk itu diperlukan pemahaman dari seluruh unsur pemangku kepentingan pendidikan, khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Penguatan nilai moral Pancasila dikembangkan secara sinergis dan interaktif melalui beragam kegiatan, seperti intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya satuan pendidikan serta dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Penguatan nilai moral Pancasila dikembangkan melalui aktualisasi nilai moral Pancasila yang berwujud program terstruktur, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian ekosistem sekolah dengan dukungan kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penguatan nilai moral Pancasila perlu didukung dengan penciptaan kenyamanan dan keramahan lingkungan yang mengundang (*inviting*) sehingga sekolah dirasakan sebagai rumah kedua (*second home*). Dengan demikian keterlibatan proaktif Komite Sekolah/Madrasah sangat dibutuhkan.

Faktanya saat ini tantangan pembelajaran nilai moral Pancasila cukup banyak, di antaranya bagaimana menentukan bentuk dan format pembelajaran agar muatan nilai moral Pancasila dapat terselenggara dengan menarik, menyenangkan, dan bermakna. Proses pembelajaran harus mampu menanamkan nilai moral Pancasila

sehingga terinternalisasi pada peserta didik dan terlihat dalam setiap sikap dan perilakunya.

Penguatan nilai moral Pancasila pada satuan pendidikan bukan hanya dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn, tetapi pada semua mata pelajaran. Penguatan nilai moral Pancasila menyangkut satuan pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat. Saat ini pengetahuan dan pemahaman nilai moral Pancasila seakan hanya berada di lingkungan satuan pendidikan.

Aktivitas anak yang paling banyak adalah ketika dia berada di lingkungan tempat tinggalnya. Artinya, keluarga, dalam hal ini orang tua, pun bertanggung jawab penuh. Menerapkan nilai moral Pancasila mendesak untuk diaktualisasikan bahkan mulai dari tataran keluarga. Sebagai organisasi terkecil, keluarga merupakan media yang paling strategis untuk menanamkan nilai moral Pancasila.

Menanamkan nilai moral Pancasila sejak dini di lingkungan keluarga berkaitan erat dengan pondasi ajaran agama.

Satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus berkemauan untuk memberdayakan dan membudayakan nilai moral Pancasila tersebut yang dilandasi dengan keteladanan. Proses tersebut pada dasarnya merupakan reorientasi nilai moral Pancasila melalui segala aktivitas pembelajaran di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Ketetapan MPR No. I/MPR/2003 tentang Peninjauan terhadap materi dan status hukum ketetapan MPRS dan MPR RI tahun 1960 sampai dengan 2002;
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
6. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
7. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

8. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Penguatan nilai moral Pancasila secara umum bertujuan untuk melakukan gerakan penguatan pembinaan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai moral Pancasila melalui pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Pendidikan Luar Biasa.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pembiasaan, penciptaan suasana dan apresiasi serta peneladanan dalam rangka penguatan pembelajaran nilai dan moral Pancasila peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Pendidikan Luar Biasa;
- b. Memperkuat integrasi nilai moral Pancasila pada mata pelajaran/muatan di Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Pendidikan Luar Biasa;
- c. Meningkatkan pengamalan nilai moral Pancasila peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat;
- d. Memberikan contoh keteladanan yang berdasarkan nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Memudahkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Pancasila dalam kegiatan belajar, seperti intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya lingkungan sekolah;
- f. Menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan Pendidikan yang kondusif berdasarkan nilai moral Pancasila.

D. RUANG LINGKUP

1. Pendahuluan berisi informasi latar belakang penguatan nilai moral Pancasila, dasar hukum dan tujuan;
2. Muatan nilai moral Pancasila dan strategi pelaksanaannya, mulai dari lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat;
3. Indikator pencapaian penguatan nilai moral Pancasila terutama pada lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat;
4. Organisasi pelaksanaan gerakan penguatan nilai moral Pancasila;
5. Penutup yang mengangkat pentingnya gerakan penguatan nilai moral Pancasila serta layanan informasi.

BAB II

MUATAN NILAI MORAL PANCASILA

A. MUATAN NILAI MORAL PANCASILA

Pancasila memiliki muatan nilai-nilai moral yang dikembangkan dari nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, yang tersurat dan tersirat pada kelima sila Pancasila. Pancasila sebagai falsafah negara, dasar negara dan ideologi negara perlu diimplementasikan dan ditegakkan pengamalannya secara terencana, sistematis dan terpadu bagi seluruh komponen bangsa baik penyelenggara negara maupun warga negara Indonesia. Pancasila merupakan penuntun bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks dinamika global.

Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diimplementasikan sebagai tuntunan pergaulan hidup antar warga negara Indonesia satu sama lain maupun tuntunan moral bagi pemerintah dan segenap rakyat biasa agar selalu mempertanggungjawabkan segala keputusan dan tindakannya berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pembudayaan nilai Pancasila merupakan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*) melalui penemuan kembali nilai-nilai dan pembumian Pancasila demi mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembumian nilai Pancasila melalui kebijakan pembangunan nasional di segala bidang kehidupan serta regulasi peraturan perundangan yang mengikat seluruh bangsa. Dalam hal ini nilai Pancasila merupakan norma dasar dan kerangka acuan dalam menyusun program-program dan sasaran pembangunan demi mewujudkan masyarakat adil berkemakmuran dan makmur berkeadilan.

Nilai-nilai Pancasila merupakan seperangkat pemikiran yang lahir sebagai kristalisasi pengalaman kehidupan manusia Indonesia yang diyakini kebenarannya karena mampu menjaga keberlanjutan berbangsa dan bernegara. Mutiara pengalaman bersumber pada religisitas bangsa Indonesia, adat-istiadat, kearifan lokal, falsafah dan ideologi lain yang berkembang maupun budaya bangsa.

Dalam ideologi terkandung nilai-nilai yang mendasar (*dimensi idealitas*) sebagai pedoman yang mendasari perilaku moralitas manusia Indonesia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa sekaligus nilai-nilai nyata (*dimensi realitas*) menyediakan paradigma berfikir dalam memaknai realitas sebagai keseimbangan antara rasio dan rasa, antara pemuliaan kemanusiaan sekaligus kebersamaan dan semangat gotong-royong dengan komposisi tidak saling terpisah maupun *dimensi tindakan* di mana nilai-nilai praktis yang bersifat dinamis sehingga memiliki kelenturan dalam menghadapi tantangan baru kehidupan.

Pancasila sebagai satu kesatuan nilai mengandung nilai-nilai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai dasar sebagaimana terkandung dalam sila-sila Pancasila itu selanjutnya dioperasionalkan ke dalam nilai instrumental sehingga bisa diimplementasikan sebagai nilai praktis.

Penjabaran sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjelaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Tuhan dan menolak paham anti-Tuhan (*Atheisme*). Manusia Indonesia melaksanakan perintah agama dan kepercayaannya masing-masing dengan tetap mengedepankan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bangsa Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi bahwa ada kekuasaan tertinggi dan agung yang mengatur kehidupan manusia, yakni kekuasaan Illahi yang mendasari nilai keTuhanan. Pengejawantahan manusia yang berkeTuhanan diamalkan melalui risalah atau sistem kepercayaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Dalam hal ini dikembangkan toleransi dan sikap saling menghormati antara pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda sehingga leluasa beribadah tanpa ada paksaan dari pihak lain atau kepada pihak lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia bukan negara agama. Namun nilai-nilai agama menjadi inspirasi dan sumber motivasi dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera, berkeadaban dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dengan naungan ridho Tuhan Yang Maha Esa.

Penjabaran nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab menjelaskan bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian kemanusiaan universal yang menghendaki pergaulan bangsa-bangsa di dunia dengan prinsip saling menghormati jati diri nasional

masing-masing. Dalam konteks ini nilai nasionalisme setiap bangsa tumbuh dalam pergaulan antar bangsa. Dorongan manusia Indonesia untuk berinteraksi sosial tidak saja dibatasi antar pribadi maupun lingkungan pergaulan terdekat, namun meliputi pula pergaulan yang lebih luas yakni pergaulan internasional antar bangsa di dunia. Kualitas kehidupan kemanusiaan tertinggi yang ingin diwujudkan adalah masyarakat berperadaban, berkeadaban, non-diskriminasi, saling mencintai dan bertenggang rasa, membela kebenaran dan keadilan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan serta ikut serta mengambil bagian dari seluruh umat manusia dengan saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain di dunia.

Penjabaran nilai Persatuan Indonesia menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdiri untuk seluruh rakyat, bukan untuk satu kelompok atau golongan. NKRI berlandaskan pada kehendak untuk bersatu demi mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Persatuan Indonesia bernafaskan semangat kebangsaan yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia yang senasib sepenanggungan dalam bingkai NKRI. Nasionalisme Indonesia bukanlah nasionalisme yang sempit dan berlebihan (*chauvinism*) melainkan nasionalisme yang menghormati eksistensi bangsa-bangsa lain. Persatuan Indonesia dibangun berlandaskan sikap kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, kecintaan kepada tanah air dan bangsa, rasa bangga berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, mengembangkan persatuan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika serta memajukan pergaulan antarbangsa.

Penjabaran nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi yang menghargai dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dengan mengutamakan prinsip permusyawaratan. Demokrasi Pancasila mengedepankan musyawarah dengan akal sehat, kejujuran, menjunjung tinggi mufakat serta melaksanakan dengan iktikad baik dan bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keputusan musyawarah dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan keadilan demi kepentingan bersama.

Penjabaran nilai Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjelaskan bahwa keadilan dalam kehidupan tercermin pada hubungan sesama manusia yang saling memberi dan saling menerima. Hal ini terwujud pada cipta, rasa, karsa dan karya untuk senantiasa berbagi dan memberikan sesuatu kepada sesama sesuatu yang menjadi hak atau semestinya harus diterima. Keadilan sosial merupakan tindakan afirmatif negara dalam membantu, melindungi, dan memberikan ruang keadilan kepada pihak yang lemah oleh karena faktor alam dan atau faktor manusia. Keadilan sosial muncul apabila ada penghormatan terhadap hak milik dan mencegah terjadinya usaha-usaha pemerasan kepada pihak lain. Perilaku welas asih menumbuhkan keberanian diri untuk menolong dan rela berkorban demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Keadilan sosial dicapai melalui pengembangan etos kerja dan kemandirian manusia Indonesia maupun upaya struktural demi mewujudkan pemerataan kesejahteraan secara berkeadilan.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai lembaga yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden, memiliki tugas dalam membantu presiden dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila, melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan dan melaksanakan penyusunan standarisasi pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil kajian terhadap kebijakan atau regulasi yang bertentangan dengan Pancasila kepada Lembaga Tinggi Negara, Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Organisasi Sosial Politik, dan komponen masyarakat lainnya. BPIP merumuskan Garis Besar Haluan Ideologi Pancasila (GBHIP) menjelaskan bahwa ciri pokok Pancasila sebagai perpaduan dan harmoni antara unsur kemanusiaan, politik dan ekonomi, yang meliputi keadilan sosial, gotong-royong dan kekeluargaan. Keadilan sosial terwujud melalui cipta, rasa, karsa dan karya manusia Indonesia, hubungan antar pelaku dalam kelembagaan maupun peran afirmatif negara dalam mewujudkan perlindungan kepada pihak yang lemah serta upaya pemerataan kesejahteraan yang berkeadilan. Gotong royong merupakan sikap dinamis yang merefleksikan kepedulian bersama. Di dalam gotong-royong terkandung kesadaran dan semangat untuk mengerjakan dan menanggung akibat suatu karya secara bersama-sama demi tercapainya kebahagiaan bersama. Asas kekeluargaan mengutamakan kepentingan dan

kesejahteraan bersama, bukan kepentingan kesejahteraan orang per orang. Pemimpin bersama rakyat harus sejalan dalam mewujudkan karya bersama yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan secara berkeadilan. Hak milik perseorangan tetap diakui, namun berfungsi sosial dimana penggunaannya dibatasi oleh kepentingan bersama. Ciri pokok Pancasila ini perwujudannya dikembangkan melalui demokrasi Pancasila, masyarakat Pancasila dan upaya pembangunan nasional sebagai perwujudan nilai Pancasila.

Demokrasi Pancasila merupakan landasan politik dan ekonomi Pancasila. Politik berdasarkan Pancasila dilandasi sikap bersatu padu antara rakyat dengan pemerintah. Pemerintahan yang konstitusional diakui keberadaannya, bermartabat, dan berwibawa. Pemerintahan berjalan stabil, kokoh, dan berwibawa dalam menjalankan seluruh kebijaksanaan demi kepentingan rakyat sekaligus memberikan ruang inisiatif dan partisipasi rakyat berkontribusi dalam perbaikan masyarakat dan negara. Pemerintahan yang mampu bertindak cepat dan efisien serta berani bertindak terhadap segala bentuk penjajahan dan penindasan. Pemerintahan yang berusaha optimal mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan serta kemandirian bangsa. Pemerintahan yang memelihara hubungan baik dengan semua bangsa di dunia sekaligus ikut menyumbang ke arah kebahagiaan seluruh umat manusia.

Ekonomi Pancasila merupakan suatu tata perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Produksi dan distribusi perlu dikelola secara optimal dengan memperhatikan prinsip cepat, tepat, merata, aman, dan murah demi pemenuhan kebutuhan rakyat melalui campur tangan pemerintah dan usaha kooperatif rakyat. Aktivitas pertanian, perindustrian, dan lainnya diorientasikan juga diorientasikan guna meningkatkan ekspor barang dan jasa yang mampu membuka lapangan kerja, memberikan keuntungan bagi negara serta meningkatkan daya saing bangsa. Demi mewujudkan kemandirian ekonomi diterapkan kebijakan pengurangan impor. Kegiatan impor ditujukan pada barang dan jasa yang memberi nilai tambah bagi produktivitas dalam negeri dan

mengurangi ketergantungan dengan pihak luar sekaligus tercapai penghematan pembayaran luar negeri. Ekonomi Pancasila secara konsisten dikembangkan demi mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan sosial. Pelaku ekonomi terpenting meliputi Badan Usaha Milik Negara, Swasta dan Koperasi maupun bentuk lembaga ekonomi kooperatif lainnya dikembangkan tata kelolanya secara profesional. Negara memiliki kebijakan perlindungan agar tidak terjadi eksploitasi yang berujung pada terjadinya ketidakadilan ekonomi.

Masyarakat Pancasila diwujudkan melalui tata kemasyarakatan dalam wadah NKRI yang: i) merdeka, bersatu, berdaulat, ii) berkehidupan kebangsaan yang bebas, iii) terbentuk suatu pemerintahan NKRI yang meliputi segala bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, iv) mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, v) ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, vi) tersusun dalam suatu undang-undang dasar negara Republik Indonesia, vii) terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan pada Pancasila.

Perwujudan masyarakat Pancasila dibangun melalui upaya penguatan karakter manusia Pancasila. Karakteristik manusia Pancasila berisi gambaran tentang seorang manusia yang memiliki cipta, rasa, karsa dan karya dengan berlandaskan kepada: i) kepribadian dan kebudayaan Indonesia, ii) semangat patriot yang utuh, iii) asas Pancasila, iv) semangat gotong royong, v) jiwa pelopor (swadaya dan daya upaya) vi) susila dan budi luhur, vii) kesadaran bersahaja dan mengutamakan kejujuran, viii) kesadaran mendahulukan kewajiban dari pada hak, ix) kesadaran mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, x) kerelaan berkorban dan hidup hemat, xi) asas demokrasi Pancasila, xii) disiplin, xiii) kepandaian untuk menghargai waktu, xiv) cara berfikir rasional dan ekonomis dan xv) kesadaran bekerja untuk membangun dengan kerja keras.

Demokrasi Pancasila, ekonomi Pancasila, kualitas masyarakat Pancasila dan manusia Pancasila direalisasikan dalam aktivitas pembangunan nasional sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan nasional dilaksanakan guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berdaulat secara politik, berdikari di bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Dalam konteks ini

pembangunan nasional merupakan realisasi amanat penderitaan rakyat dengan tata kelola yang berlandaskan prinsip demokrasi Pancasila dan ekonomi Pancasila serta kualitas kepribadian masyarakat dan manusia Indonesia.

Pembangunan nasional dilaksanakan secara nasional (mencakup seluruh wilayah tanah air dan elemen bangsa Indonesia), menyeluruh (dilaksanakan di seluruh bidang kehidupan dan penghidupan masyarakat Indonesia, terencana (riset, inovasi, dan perencanaan secara jelas, terarah, dan terukur). Tujuan pembangunan nasional mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila. Adapun unsur pokok masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila meliputi jaminan pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan), jaminan asuransi sosial, jaminan menikmati dan mengembangkan kebudayaan dan kehidupan rohaniah serta kesempatan luas bagi warga negara untuk berbuat dan bekerja demi kepentingan umat manusia.

Adapun prioritas pembangunan nasional meliputi: i) bidang mental, agama, kebudayaan dan penelitian, ii) bidang kesejahteraan dan kesehatan, iii) bidang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, iv) bidang pemerintahan, pertahanan dan keamanan, v) bidang hukum dan penegakkan hak asasi manusia, vi) bidang produksi dan pertanian, vii) bidang distribusi dan perhubungan, viii) bidang keuangan dan penganggaran.

Salah satu bidang pembangunan yang langsung berkaitan dengan pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan adalah bidang mental, agama, rohani, kebudayaan dan penelitian dengan fokus antara lain: i) pembinaan mental, agama, kerohanian, dan kebudayaan agar warga negara mampu mengembangkan kepribadian dan kebudayaan nasional Indonesia serta menolak pengaruh buruk kebudayaan asing, ii) penetapan Pancasila yang didasarkan pada garis besar haluan ideologi Pancasila sebagai mata pelajaran mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi, iii) penetapan pendidikan agama dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan, iv) penetapan sejarah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, serta v) penetapan ilmu bumi dan wawasan kebangsaan berorientasi negara kepulauan dan negara agraris.

B. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER

Penguatan nilai dan moral Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan melalui integrasi nilai moral melalui kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguatan nilai dan moral Pancasila melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sedangkan penguatan secara tidak langsung (*indirect teaching*) dilaksanakan melalui integrasi nilai pada pembelajaran pada mata pelajaran lain.

1. Penguatan Nilai Moral Pancasila secara Langsung

Pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila secara langsung pada tiga mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Kata pendidikan ini membawa misi untuk pengembangan sikap dan perilaku agar sesuai dengan harapan beragama dan berbudi pekerti, berpancasila dan berkewarganegaraan yang baik, dan memiliki jasmani yang sehat dan bugar.

Strategi penguatan nilai moral Pancasila khusus melalui pembelajaran pada mata pelajaran PPKn antara lain sebagai berikut:

- a. PPKn merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup PPKn; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari PPKn, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

- b. PPKn memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, yang diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang mampu mengatasi masalah-masalah bangsa dan Negara.
- c. PPKn harus meneguhkan keadaban Pancasila dan membekali peserta didik untuk hidup dalam kancah global sebagai warga dunia (*global citizenship*). Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali warga negara Indonesia agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan abad 21.
- d. Oleh karenanya, Guru PPKn harus mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam proses transformasi pendidikan. Namun, keberhasilan semua itu sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak, selain kesiapan guru PPKn, juga dukungan berbagai pihak para pemangku pendidikan lainnya. Terutama komitmen dan dukungan pemerintah daerah, lembaga eksekutif dan legislatif di daerah, masyarakat, LSM, tokoh masyarakat, dan agensi-agensinya pembangunan lainnya.

2. Penguatan Nilai Moral Pancasila melalui Kajian pada Mata Pelajaran PPKn

Pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila secara langsung pada mata pelajaran PPKn melalui kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis dapat diarahkan melalui pengembangan sebagai berikut.

- a. Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintegrasikan kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai wujud filosofi kesatuan dalam

- keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- b. Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi PPKn dikembangkan dengan materi pokok sama, tetapi makin tinggi tingkat kelas atau jenjang makin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan KD.
 - c. PPKn menggunakan pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*).
 - d. Kebijakan implementasi Kurikulum 2013 ada dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang wajib mengembangkan sekaligus membelajarkan Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan dengan KI-1 (Kompetensi Spiritual) dan KI-2 (Kompetensi Sosial). Dengan demikian menjadi jelas bahwa PPKn mengemban misi menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap religius dan sikap sosial.
 - e. Rumusan Kompetensi Dasar (KD) dalam KI-1 dan KI-2 merupakan bentuk pelaksanaan nilai-nilai Pancasila, baik dalam kehidupan bergama maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sementara itu untuk perilaku atau moral Pancasila terdapat dalam KD-3 (Kompetensi Pengetahuan) dan KI-4 (Kompetensi Keterampilan).

3. Penguatan Nilai Moral Pancasila melalui Rencana Kegiatan Satuan Pendidikan

- a. Memasukkan nilai moral Pancasila sebagai filosofi dan jiwa dalam pengelolaan manajemen sekolah seperti menjiwai visi dan misi sekolah yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan;
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam dokumen pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal penilaian sikap dan perilaku, dan pencapaian karakter dalam laporan hasil belajar peserta didik;
- c. Menerapkan nilai-nilai Pancasila di setiap tahapan dan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas;
- d. Memasukkan aspek penilaian sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila ke dalam rapor atau laporan hasil belajar peserta didik.

4. Penguatan Nilai Moral Pancasila Secara Tidak Langsung

Pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila secara tidak langsung pada mata pelajaran selain PPKn, antara lain dapat dilakukan melalui:

- a. Identifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengandung nilai moral Pancasila;
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam dokumen pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal penilaian sikap dan perilaku, dan pencapaian karakter dalam laporan hasil belajar peserta didik;
- c. Menerapkan nilai-nilai Pancasila di setiap tahapan dan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas;
- d. Menerapkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan sekolah;
- e. Memantau aktualisasi nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

5. Strategi Penguatan Nilai Moral Pancasila pada Semua Mata Pelajaran

Pada dasarnya pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila harus dilakukan melalui pembelajaran secara langsung dan tidak langsung pada semua mata

pelajaran. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam melaksanakan penguatan dimaksud.

Tabel 4. Deskripsi Strategi Penguatan pada Semua Mata Pelajaran

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
1	Pembiasaan	Pembiasaan perilaku melalui penyepakatan dan penegakkan aturan, penugasan secara rutin, kinerja dan kedisiplinan serta penegakkan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.
2	Peneladanan	Apresiasi sikap perilaku guru, kepala sekolah dan <i>stakeholders</i> pendidikan sebagai contoh nyata karakteristik manusia Pancasila.
3	Penciptaan Suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan.
4	Bekerja dalam Kelompok	Mengerjakan tugas tertentu dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
5	Mendengarkan Penuh Perhatian	Menyimak penjelasan, pembicaraan dan atau paparan seseorang.
6,	Bertanya Mendalam/ Dialektis	Berlatih menggunakan keterampilan bertanya secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab sampai diperoleh jawaban final.
7	Berdiskusi Peristiwa Publik	Secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang).
8	Partisipasi dalam Asosiasi	Mengikuti kelompok belajar atau organisasi di sekolah.
9	Membangun Koalisi	Bekerja sama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas tertentu.
10	Mengelola Konflik	Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
		sekolah.
11	Pengabdian kepada Masyarakat	Kerja bakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah sosial
12	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang sesuatu yang bersumber dari jaringan internet.
13	Pelacakan Isu dalam Media Massa	Mengidentifikasi isu publik nasional dan internasional melalui Koran atau media massa
14	Meneliti Isu Publik	Memilih sebuah isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.
15	Menghadiri Pertemuan/Dengar Pendapat	Menghadiri suatu pertemuan yang diadakan di lingkungannya kemudian menuliskan laporan singkat.
16	Mewawancarai Narasumber	Wawancara dengan pejabat setempat (Ketua RT/RW/Lurah/Camat dan menyusun laporan.
17	Melaksanakan Pemilihan	Merencanakan dan atau melaksanakan pemilihan suatu susunan organisasi
18	Melakukan Lobby/Pendekatan	Simulasi lobi/ pendekatan seorang tokoh masyarakat kepada birokrasi.
19	Mengajukan Usul/Petisi	Mengajukan usulan dan atau petisi bagi penyelesaian masalah di lingkungannya.
20	Menuliskan Gagasan	Menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
21	Berbicara di Depan Publik	Berbicara di hadapan khalayak untuk menyampaikan ide dan gagasan sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
		memperkaya budaya nasional Indonesia.
22	Debat Pro-Kontra	Memilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. <i>Setting</i> debat dipimpin oleh moderator.
23	Partisipasi Budaya	Ikut serta dalam kegiatan sosial-Budaya di lingkungannya.
24	Proyek Belajar Kewarganegaraan	Mengamati dan memahami dan atau merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah kebijakan publik.
25	Mengklarifikasi Nilai	Mengidentifikasi dan atau mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.
26	Bermain/Simulasi	Bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.
27	Pembelajaran Berbasis Budaya	Melakukan peristiwa budaya.
28	Kajian Dokumen Historis	Mencari/menggunakan dokumen historis ke-Indonesia-an.
29	Kajian Karakter Ketokohan	Mencari dan memilih satu tokoh, menemukan karakter, dan menjelaskan mengapa tokoh itu menjadi idola.
30	Kajian Kearifan Lokal	Menggali kearifan lokal Indonesia (dalam bidang sosial-budaya).
31	Latihan Bermusyawarah	Berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan.
32	Penyajian/ Presentasi	Mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
	Gagasan	atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
33	Berlatih Demonstrasi Damai	Dengan skenario dan perizinan yang kondusif, secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai
34	Berlatih Empati dan Toleransi	Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial.
35	Kajian Konstitusionalitas	Mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan di bawahnya, kemudian menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
36	Kunjungan Lapangan	Kunjungan lapangan ke situs/tempat/pusat yang berkaitan dengan kepentingan kewarganegaraan (kantor RT, kantor RW, kelurahan, kecamatan, kedutaan, dll).
37	Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis	Mencari dan menemukan persoalan yang pelik/kompleks, kemudian mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusi.
38	Menulis Biografi Tokoh	Mencari dan memilih seorang yang paling dikagumi/dihormati di lingkungannya untuk kemudian dilaporkan biografi/riwayat kehidupannya secara singkat.
39	Refleksi Nilai-Nilai Luhur	Memilah dan mengklarifikasi kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
40	Kajian Komparasi Gagasan	Mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisisnya.

C. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER

Penguatan nilai moral Pancasila melalui kegiatan kokurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan melalui integrasi nilai moral Pancasila ke dalam tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran. Berikut beberapa contoh integrasi nilai moral Pancasila ke dalam tugas kepada peserta didik:

1. Memberi tugas untuk kegiatan keagamaan (pengamalan Sila 1);
2. Memberikan tugas untuk membuat daftar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk bantuan kepada orang lain di lingkungan tempat tinggal (pengalaman Sila 2);
3. Meminta peserta didik untuk kerja kelompok dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru (pengalaman Sila 3);
4. Musyawarah memilih pengurus kelas, petugas piket kelas (pengalaman Sila 4);
5. Belajar dengan sungguh-sungguh (pengalaman Sila 5).

D. PENGUATAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Penguatan nilai moral Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui integrasi nilai moral Pancasila ke dalam program dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berikut beberapa contoh integrasi nilai moral Pancasila ke dalam kegiatan ekstrakurikuler:

1. Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan;
2. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara jenis kegiatan melalui upacara bendera, bakti sosial, lomba karya tulis, kunjungan ke sekolah lain, penghayatan lagu-lagu nasional;
3. Pembinaan pendahuluan bela negara melalui kegiatan pramuka, kegiatan baris berbaris, kunjungan ke museum, karyawisata ke alam terbuka, penghayatan jiwa nasionalisme;
4. Pembinaan kepribadian dan berbudi pekerti luhur melalui penyusunan tata tertib sekolah, tata krama pergaulan, penumbuhan kesadaran untuk rela berkorban, menghormati orang lain;

5. Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS), pelatihan kepemimpinan, forum diskusi ilmiah, majalah dinding sebagai media komunikasi, pentas seni, pameran, dan bazar;
6. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan melalui pembentukan klub olah raga, baca, seni dan keterampilan seperti teknik, elektronika, pertanian, dan peternakan, usaha koperasi sekolah;
7. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah, kantin sehat, dan berbagai macam gemar berolahraga.

E. PENGUATAN MELALUI BUDAYA LINGKUNGAN SEKOLAH

Penguatan nilai moral Pancasila melalui budaya lingkungan sekolah pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui institusionalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aktivitas sekolah. Institusionalisasi nilai adalah memasukkan nilai ke dalam setiap gerak dan langkah sekolah secara pelan-pelan dan terus menerus sehingga menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan warga sekolah. Dengan kata lain penguatan nilai moral Pancasila dapat dilakukan dengan penciptaan susana lingkungan sekolah dari membangun aktualisasi nilai ke dalam budaya sekolah.

Penciptaan suasana lingkungan sekolah dan pengembangan budaya sekolah. Penciptaan suasana kelas atau sekolah sebagai ekosistem Taman Pendidikan Pancasila. Contohnya: keberadaan peta Indonesia, gambar pahlawan bangsa, foto presiden dan wakil presiden, pakaian adat dari berbagai daerah, pekan menggunakan pakaian adat daerah, menyetel lagu nasional dan lagu-lagu daerah di sela-sela istirahat, mencantumkan lambang negara, bendera negara, pencantuman kata-kata mutiara keteladanan, melaksanakan upacara dan seterusnya. Penguatan nilai moral Pancasila dengan membangun budaya sekolah yang mampu mengaktualisasikan nilai moral Pancasila melalui berbagai program dan kegiatan sekolah.

Berikut beberapa contoh aktualisasi nilai moral Pancasila melalui penciptaan dan pembangunan budaya sekolah.

Tabel 3. Aktualisasi Nilai Moral Pancasila melalui Budaya Sekolah

NO	AKTUALISASI NILAI MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
1	Pengembangan warga sekolah religius dan toleran	V				
2	Mendorong dan memfasilitasi siswa rajin beribadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing	V				
3	Menyelenggarakan Hari Besar Keagamaan untuk memupuk toleransi	V				
4	Mendorong siswa untuk menyampaikan opini kepada publik berupa kecaman terhadap tindakan pelanggaran perbuatan kekerasan dan intoleran yang dilakukan atas dasar keyakinan yang berbeda.	V				
5	Menghidupkan budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun dalam kehidupan sehari-hari kepada semua warga sekolah agar saling menghargai dan menghormati manusia tanpa memandang status sosial.		V			
6	Mencegah terjadinya <i>bullying</i> di sekolah dengan menyosialisasikan budaya <i>anti-bullying</i> yang bertentangan dengan nilai Pancasila.		V			
7	Memberikan tugas kepada anak agar menjadi pribadi mandiri dan bertanggung jawab.		V			
8	Budaya tertib membuang sampah pada tempatnya.		V			
9	Pemilihan siswa teladan antarkelas.		V			
10	Sekolah tanpa diskriminasi di mana nilai Bhinneka Tunggal Ika dipraktikkan di sekolah dengan memberikan suasana belajar yang nyaman tanpa diskriminasi.			V		
11	Pameran foto keragaman budaya Indonesia.			V		

NO	AKTUALISASI NILAI MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
12	Lomba makanan tradisional, pakaian tradisional, memakai batik dan lain-lain yang mencerminkan keanekaragaman Indonesia.			V		
13	Lomba lagu daerah.			V		
14	Cinta budaya Indonesia.			V		
15	Perayaan hari besar nasional di sekolah dalam rangka memupuk rasa nasionalisme.			V		
16	Memperingati Hari Ibu, Hari Guru untuk menanamkan rasa hormat dan kasih sayang.			V		
17	Pekan gotong royong di sekolah.			V		
18	Menumbuhkan lingkungan demokratis di sekolah melalui rapat, musyawarah, diskusi, membuka ruang penyampaian aspirasi.				V	
19	Pemilihan Ketua OSIS melalui pemilu demokratis.				V	
20	Mencegah budaya kekerasan jika terjadi perbedaan pendapat atau kalah dalam kompetisi.				V	
21	Dialogis antara murid, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan.				V	
22	Menyusun aturan, hak, kewajiban dan sanksi yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah yang ditetapkan secara demokratis dan dipatuhi oleh semua pihak tanpa kecuali. Siapa pun yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi yang diterapkan tanpa pandang bulu.				V	
23	Inagurasi bagi siswa yang berhasil sehingga memotivasi apresiasi siswa lain terhadap kesuksesan temannya.				V	

NO	AKTUALISASI NILAI MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
24	Kunjungan ke kantor DPRD, KPU, Pengadilan, Kepolisian, dan Kejaksaan serta kantor-kantor lain yang relevan.				V	
25	Gerakan <i>antihoax</i> di sekolah.				V	
26	Menganalisis profil kemiskinan, kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.					V
27	Mengembangkan gerakan peduli pada orang miskin melalui pemberian makanan, pakaian layak pakai, mengumpulkan barang bekas untuk dijual dan dibantukan, bantuan sembako dan lain-lain bantuan yang dapat menolong dan memandirikan.					V
28	Siswa di sekolah melakukan bazar kemanusiaan untuk mengembangkan kepedulian dan sikap berbagi dengan mereka yang menderita musibah dan kemiskinan.					V
29	Menganalisis program kerja dan realisasi program kepengurusan OSIS.					V
30	Kritis terhadap alokasi anggaran pendidikan dan pengelolaan BOS.					V
31	Sekolah mengembangkan transparansi dan akuntabilitas penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah dan Rencana Anggaran Pembangunan Sekolah.					V

F. PENGUATAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

1. Penguatan Nilai Moral Pancasila melalui Pemberdayaan Keluarga

Pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila melalui pemberdayaan keluarga antara lain:

- a. Mendukung program sekolah terutama dalam implementasi nilai moral Pancasila di sekolah dan keluarga.
- b. Mengikuti pembekalan program implementasi nilai moral Pancasila yang diselenggarakan pihak sekolah.
- c. Menindaklanjuti program sekolah di keluarga dalam bentuk menerapkan nilai moral Pancasila dalam kehidupan di keluarga.
- d. Mendiseminasikan nilai moral Pancasila di keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Penguatan Nilai dan Moral Pancasila melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila melalui pemberdayaan masyarakat antara lain meliputi dengan cara:

- a. Mendukung program sekolah terutama dalam implementasi nilai moral Pancasila di lingkungan masyarakat.
- b. Mengikuti pembekalan program implementasi nilai moral Pancasila yang diselenggarakan pihak sekolah.
- c. Menindaklanjuti program sekolah dalam bentuk menerapkan nilai moral Pancasila dalam kehidupan di masyarakat.
- d. Mendiseminasikan nilai moral Pancasila di lingkungan masyarakat.

BAB III

INDIKATOR PENCAPAIAN PENGUATAN NILAI DAN MORAL PANCASILA

A. INDIKATOR PENGUATAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

Keberhasilan pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila diukur dengan indikator pencapaian tujuan. Beberapa indikator pencapaian pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila di lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Indikator Keberhasilan Penguatan Nilai Moral Pancasila
di Lingkungan Keluarga

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
1	Meyakini keberadaan Tuhan	V				
2	Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya	V				
3	Berdoa sebelum dan melakukan kegiatan	V				
4	Memanfaatkan nikmat yang diberikan Tuhan untuk kebaikan	V				
5	Saling menghargai teman beragama lain yang sedang beribadah	V				
6	Menghormati orang tua, memberi salam dengan perkataan dan sikap yang santun		V			
7	Menghargai lingkungan yang bersih, sehat, dan kondusif		V			
8	Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain				V	
9	Belajar sungguh-sungguh					V
10	Suka menabung dan hidup hemat					V

B. INDIKATOR PENGUATAN DI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila perlu diukur dengan indikator pencapaian tujuan. Beberapa indikator pencapaian pelaksanaan penguatan nilai dan moral Pancasila di tingkat satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Indikator Keberhasilan Penguatan Nilai Moral Pancasila di Satuan Pendidikan

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
1	Meyakini keberadaan Tuhan	V				
2	Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya tepat waktu	V				
3	Berdoa sebelum dan melakukan kegiatan	V				
4	Memanfaatkan nikmat yang diberikan Tuhan untuk kebaikan	V				
5	Saling menghargai dan menghormati anggota keluarga lain yang berbeda agama ketika sedang beribadah	V				
6	Bersyukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan YME	V				
7	Menghormati guru, memberi salam dengan perkataan dan sikap yang santun		V			
8	Menghargai dan menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan kondusif		V			
9	Saling mendukung dan membantu sesama anggota keluarga dalam kebaikan		V			
10	Menghargai sesama dan menghindari sikap/perlakuan semena mena		V			
11	Mencari kebenaran sumber informasi (<i>anti hoax</i>) dan berani menyatakan kebenaran itu secara jujur		V			
12	Bersama anggota keluarga lain membiasakan diri untuk melakukan kegiatan kemanusiaan (menyantuni fakir miskin/anak yatim piatu/bencana alam, dll)		V			

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
13	Selalu menjaga kekompakkan keluarga			V		
14	Bersama anggota keluarga lain mengembangkan rasa cinta tanah air (tayangan TV, bacaan tentang ke Indonesiaan)			V		
15	Menanamkan pemahaman terhadap anggota keluarga, bahwa setiap anggota keluarga itu memiliki perbedaan tetapi tetap satu keluarga yang dapat saling membantu, dan mengisi.			V		
16	Menanamkan rasa bangga terhadap keluarga dan juga tanah air			V		
17	Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain				V	
18	Menanamkan pemahaman terhadap setiap anggota keluarga bahwa mereka memiliki hak dan tanggungjawab yang sama				V	
19	Membiasakan bermusyawarah dalam menentukan kepentingan keluarga				V	
20	Tidak memaksakan kehendak terhadap anggota keluarga lain				V	
21	Membiasakan bersikap adil terhadap sesama					V
22	Belajar sungguh-sungguh					V
23	Suka menabung dan hidup berhemat					V
24	Suka bekerja keras					V
25	Menghargai hasil karya orang lain					V

C. INDIKATOR PENGUATAN NILAI MORAL PANCASILA DI MASYARAKAT

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila perlu diukur dengan indikator pencapaian tujuan. Beberapa indikator pencapaian pelaksanaan penguatan nilai dan moral Pancasila di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Indikator Keberhasilan Penguatan Nilai Moral Pancasila
di Masyarakat

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN NILAI DAN MORAL PANCASILA	SILA				
		1	2	3	4	5
1	Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya	V				
2	Berdoa sebelum dan melakukan kegiatan	V				
3	Memanfaatkan nikmat yang diberikan Tuhan untuk kebaikan	V				
4	Saling menghargai teman beragama lain yang sedang beribadah	V				
5	Menghormati orang tua, menyalami bila ketemu, juga suka mengucapkan salam dengan perkataan yang santun		V			
6	Menghargai lingkungan yang bersih, sehat, dan kondusif		V			
7	Membantu teman dalam kesulitan		V			
8	Menyampaikan informasi dengan benar dan jujur		V			
9	Saling menghormati juga dapat hidup bertoleransi terhadap perbedaan suku, ras, maupun agama			V		
10	Proaktif dalam bekerja sama dan dalam bergotong royong			V		
11	Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain			V		
12	Bersosialisasi dan berkolaborasi			V		
13	Menghargai pendapat teman				V	
14	Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam lingkungan masyarakat				V	
15	Mengemukakan pendapat dengan menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur dalam pergaulan				V	
16	Membiasakan bersikap adil terhadap sesama					V
17	Belajar sungguh-sungguh					V
18	Suka menabung dan hidup hemat					V
19	Suka bekerja keras					V
20	Menghargai hasil karya orang lain					V

BAB IV

PEMANGKU KEPENTINGAN PENGUATAN NILAI MORAL PANCASILA

A. PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH

1. Kementerian/Lembaga Pemerintah

Tugas dan tanggung jawab Kementerian/Lembaga Pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila;
2. Menyusun norma, standar dan prosedur pelaksanaan kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila;
3. Menyusun panduan atau pedoman penguatan nilai moral Pancasila yang bersifat umum sebagai acuan berbagai pihak dalam mengimplementasikan kebijakan;
4. Menyiapkan perumusan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila yang mencakup pelaksanaan di tingkat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah;
5. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila yang mencakup pelaksanaan di tingkat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah;
6. Melakukan supervisi dan evaluasi pelaksanaan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila.

2. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) adalah lembaga yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden yang semula dibentuk dengan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 tentang Unit Kerja Presiden di bidang Pembinaan Ideologi Pancasila dan direvisi dengan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. BPIP memiliki tugas membantu Presiden dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila, melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan standardisasi pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan pendidikan dan

pelatihan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil kajian terhadap kebijakan atau regulasi yang bertentangan dengan Pancasila kepada lembaga tinggi negara, kementerian/lembaga, pemerintahan daerah, organisasi sosial politik, dan komponen masyarakat lainnya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018, BPIP dalam melaksanakan tugas memiliki fungsi mencakup:

1. Perumusan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila;
2. Penyusunan garis-garis besar haluan ideologi Pancasila dan peta jalan pembinaan ideologi Pancasila;
3. Penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja dan program pembinaan ideologi Pancasila;
4. Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila;
5. Pengaturan pembinaan ideologi Pancasila;
6. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pengusulan langkah dan strategi untuk memperlancar pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila;
7. Pelaksanaan sosialisasi dan kerja sama serta hubungan dengan lembaga tinggi negara, kementerian/lembaga, pemerintahan daerah, organisasi sosial politik, dan komponen masyarakat lainnya dalam pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila;
8. Pengkajian materi dan metodologi pembelajaran Pancasila;
9. Advokasi penerapan pembinaan ideologi Pancasila dalam pembentukan dan pelaksanaan regulasi;
10. Penyusunan standardisasi pendidikan dan pelatihan Pancasila serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan; dan
11. Perumusan dan penyampaian rekomendasi kebijakan atau regulasi yang bertentangan dengan Pancasila.

3. Pemerintah Daerah

Tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan penguatan nilai moral Pancasila, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun panduan operasional penguatan pembelajaran nilai moral Pancasila di tingkat daerah sesuai dengan kewenangannya;
2. Menyiapkan perumusan penguatan pembelajaran nilai moral Pancasila yang mencakup pelaksanaan di tingkat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan satuan kerja pemerintah daerah (SKPD);
3. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan penguatan pembelajaran nilai moral Pancasila yang mencakup pelaksanaan di tingkat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan satuan kerja pemerintah daerah (SKPD);
4. Melakukan supervisi dan evaluasi pelaksanaan penguatan pembelajaran nilai moral Pancasila.

B. SATUAN PENDIDIKAN

Tugas dan tanggung jawab satuan pendidikan sebagai ujung tombak pelaksanaan penguatan nilai moral Pancasila, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila mulai dari latar belakang dan tujuan, sampai pada implementasi di tingkat satuan pendidikan;
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai dan moral Pancasila ke dalam setiap tahap dan proses kegiatan belajar mengajar;
3. Mengimplementasi kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila melalui berbagai aktivitas sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakuriler;
4. Implementasi nilai dan moral Pancasila ke dalam manajemen sekolah melalui penguatan ke dalam visi dan misi sekolah secara tersurat atau tersirat;
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar peserta didik;
6. Mengkoordinasikan dan mengomunikasikan kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila kepada semua pemangku kepentingan di tingkat sekolah, seperti pengawas, guru, dan komite sekolah;
7. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan dan budaya lingkungan sekolah.

C. KELUARGA DAN MASYARAKAT

1. Keluarga

Tugas dan tanggung jawab keluarga berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila terutama latar belakang dari munculnya kebijakan ini;
2. Mengawasi dan memberikan pembinaan kepada anggota keluarga agar memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral Pancasila;
3. Sebagai orangtua/wali siswa dapat membantu dan memberi dukungan kepada sekolah dalam melakukan pembinaan peserta didik dalam rangka penguatan nilai dan moral Pancasila;
4. Menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya untuk berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral Pancasila;
5. Menghindari terjadinya perpecahan dan perselisihan dalam keluarga yang dapat menimbulkan gangguan keharmonisan keluarga;
6. Menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap sendi kehidupan berkeluarga.

2. Masyarakat

Tugas dan tanggung jawab masyarakat terkait dengan pelaksanaan kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami kebijakan penguatan nilai dan moral Pancasila terutama latar belakang dari munculnya kebijakan ini;
2. Mengawasi dan memberikan pembinaan kepada generasi muda di sekitarnya agar memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral Pancasila;
3. Membantu dan memberi dukungan kepada satuan pendidikan dalam melakukan pembinaan peserta didik dalam rangka penguatan nilai dan moral Pancasila;
4. Memberikan pembinaan terhadap anggota keluarganya agar dalam hidup bermasyarakat selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dan moral Pancasila;
5. Menjadi contoh dan teladan bagi generasi muda untuk berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral Pancasila;
6. Menghindari terjadinya perpecahan dan perselisihan antar masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan keamanan, karena hal itu jelas bertentangan dengan nilai Pancasila.

BAB V PENUTUP

A. PENTINGNYA PENGUATAN NILAI DAN MORAL PANCASILA

Penguatan nilai dan moral Pancasila menjadi tanggung jawab bersama: negara, masyarakat, sekolah, dan keluarga. Tentu saja, bukan sekedar tulisan dan perkataan lisan, tetapi harus dengan wujud nyata. Semua harus menjadi subjek atau pelaku dalam penguatan ini. Pendidikan pertama anak dimulai dari keluarga sehingga tanggung jawab pertama untuk ajaran agama terdapat di orang tua dan orang dewasa di rumah. Apabila agama sudah melekat dengan baik, niscaya nilai dan moral Pancasila juga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, keteladanan para pemimpin menjadi role model yang dapat dan selalu dilihat oleh semua kalangan termasuk peserta didik. Media massa dan media sosial yang gencar tiap waktu menyajikan tanpa seleksi peristiwa yang berperilaku positif dan negatif. Orang tua dan orang dewasa harus dapat memilah dan memilah tentang kebenaran peristiwa tersebut sehingga dapat menyampaikan kembali ke anak/peserta didik sehingga mereka dapat mendampingi anak/peserta didik.

B. LAYANAN INFORMASI

Informasi lebih lanjut tentang kebijakan dan program penguatan nilai dan moral Pancasila dapat menghubungi:

1. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Jl. Veteran III No. 2, Jakarta Pusat, Telp/Fax. 021-2314147 Laman: www.bpip.go.id
2. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jl. Gunung Sahari No. 4 (Eks Kompleks Siliwangi), Senen, Jakarta Pusat 10610 DKI Jakarta (021) 3453440 Fax. (021) 3453441 Laman: kurikulum.kemdikbud.go.id email: info.puskurbuk@kemdikbud.go.id
3. Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jl. Arhanud, Sekar Putih, Pendem, Junrejo, Pendem, Kota Batu, Jawa Timur 65324 Telp/Fax. (0341) 532100, 0896-1280-0100 Laman: pp4tkpknips.kemdikbud.go.id Email: pppptk.pknips@kemdikbud.go.id.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad Said (2002). *Negara Pancasila, Jalan Menuju Kemaslahatan Berbangsa*, LP3ES, Jakarta.
- Dewantara, Ki Hajar (2013). *Ki Hajar Dewantara; Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Bagian Pertama (Pendidikan)*, Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press) bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Jogjakarta.
- Kaelan (2003). *Pendidikan Pancasila, Proses Reformasi, UUD Negara Amandemen 2002, Pancasila sebagai system Filsafat, Pancasila sebagai Etika Politik, Paradigma Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara*, Penerbit Paradigma, Yogyakarta.
- Kaelan (2011). *Relasi Negara dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pancasila*, Makalah Disampaikan dalam Konggres Pancasila di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, hlm 21-24.
- Kaelan (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*, Penerbit Paradigma, Yogyakarta.
- Kardiman, Yuyus (2016). *Memaknai Hakikat Dan Pelaksanaan Kedaulatan Rakyat Indonesia (proseding)*, Seminar – Kongres AP3Knl Bandung, 4 April 2015.
- Latif, Yudi (2014). *Mata Air Keteladanan, Pancasila Dalam Perbuatan*, Penerbit Mizan, Jakarta.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud (2017). *Pedoman Aktualisasi Nilai Dan Moral Pancasila di Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Sekretariat Negara Republik Indonesia (1995), Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945 – 22 Agustus 1945, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Soekarno (2016). *Membangun Dunia Kembali, Dahsyatnya Orasi Bung Karno di Depan Para Pemimpin Dunia*, Media Pressindo, Yogyakarta.

_____ (2016). *Filsafat Pancasila menurut Bung Karno*, Media Pressindo, Yogyakarta.

_____ (2000). *Tjamkan Pantja Sila! Pancasila Dasar Falsafah Negara*, (Amin Arjoso: Editor), Panitia Nasional Peringatan Lahirnya Pancasila, Jakarta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas);

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;

Winataputra, Udin S., (2014). *Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bahan Diskusi dalam Semnas PKn-AP3KnI, Tahun 2014).

LAMPIRAN :

Tabel Nilai-Nilai Pancasila dan Strategi Pelaksanaan di Satuan Pendidikan Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik

SATUAN PENDIDIKAN	SLB	PAUD	DIKDAS		DIKMEN	
			SD	SMP	SMA	SMK
1. Ketuhanan Yang Maha Esa						
<ul style="list-style-type: none"> Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan/ pembelajaran Mengikuti kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur berjamaah (bagi yang beragama islam) , (kebaktian atau lainnya bagi yang beragama lain. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Membaca/melafalkan kitab suci pada awal pertemuan/ pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Melakukan kegiatan membaca/ melafalkan kitab suci pada awal pertemuan/ pembelajaran. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing Melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing <p>Keteladanan</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum memulai pembelajaran Melaksanakan Ibadah bersama <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran selalu melaksanakan doa bersama melaksanakan ibadah tepat waktu <p>Menuliskan Biografi Tokoh Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan biografi tokoh agama dalam perjuangan kemerdekaan Menuliskan tokoh agama penemu teknologi yang penting bagi umat manusia 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum memulai pembelajaran Melaksanakan Ibadah bersama <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Diawal pembelajaran selalu melaksanakan doa bersama Melaksanakan ibadah tepat waktu <p>Menuliskan Biografi Tokoh Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan biografi tokoh agama dalam perjuangan kemerdekaan Menuliskan tokoh agama penemu teknologi yang penting bagi umat manusia
<ul style="list-style-type: none"> Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemodelan dengan sikap menerima ajaran 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berperilaku dan berkata yang baik 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa Sebelum dan sesudah belajar 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa Sebelum dan sesudah belajar 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa Sebelum dan sesudah

<p>Esa, sesuai agama dan kepercayaan masing-masing atas dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.</p>	<p>melaksanakan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat berjamaah (Dhuha, Dzuhur Bagi yang beragama Islam), (kebaktian atau lainnya bagi yang beragama lain) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berperilaku yang terpuji dilingkungan hidupnya <p>Kegiatan kokurikuler</p> <p>Kegiatan Kerohanian (Rohis)</p>	<p>agama yang dianutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Keteladanan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan sikap dan doa yang benar 	<p>sesuai ajaran agama yang dianutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> berperilaku dan berkata yang baik sesuai ajaran agama yg dianutnya menjadalkan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti tadarus Alquran (bagi yang muslim), (kebaktian/lainnya bagi non muslim) Melaksanakan Sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) Melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing Sekolah memfasilitasi sarana/ruang ibadah <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> Ekskul Kerohanian 	<ul style="list-style-type: none"> Tadarus Alquran, (kebaktian/lainnya bagi non muslim) Sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>Ekskul Kerohanian</p>	<p>belajar/praktek</p> <ul style="list-style-type: none"> Tadarus Alquran, (kebaktian/lainnya bagi non muslim) Sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> Ekskul Kerohanian Pelaksanaan kegiatan perayaan hari-hari besar agama
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sikap saling hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membiasakan mengucapkan salam, terima kasih, minta maaf dalam kehidupan sehari-hari. Memperingati hari besar keagamaan <p>Keteladanan</p> <p>Mengucapkan salam, terima kasih, minta maaf dalam kehidupan</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya Pembiasaan sikap kerjasama dengan teman sejawat Pembiasaan saling salam dan menghormati 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing Berperilaku tertib selama teman/warga sekolah menjalankan ibadahnya. Menghormati ibadah agama yang berbeda. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama 	<p>Berlatih Empati dan Toleransi</p> <p>Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial, khususnya masalah toleransi umat beragama</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama

	sehari-hari tanpa membedakan suku, agama dan Ras		<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • berperilaku tertib selama teman/warga sekolah menjalankan ibadahnya. • menunjukkan sikap menghormati pemeluk agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang berbeda dengannya. <p>Program</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan. 	<p>Pengkondisian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Sekolah Bidang Kesiswaan Peningkatan Imtaq 		<p>Berlatih Empati dan Toleransi</p> <p>melaksanakan kegiatan membantu meringankan masalah social atau masyarakat yang terdampak bencana</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Membina kerukunan hidup antarsesama umat agama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan budaya menjaga kebersihan di tempat ibadah <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan tempat ibadah 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merawat lingkungan • Menjalankan kegiatan ibadah • Menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan area belajar IMTAQ atau sentra Agama beserta media pembelajaran pendukung 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merawat fasilitas ibadah yang ada di sekolah tanpa kecuali. • Beribadah dengan tertib <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas beribadah (tempat beribadah, kitab suci, dll) 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa Sebelum dan sesudah belajar • Tadarus Alquran, (kebaktian/lainnya bagi non muslim) • Sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • bergaul dan berinteraksi dan selalu menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama •

			<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan gambar, teks, dll yang menunjukkan kerukunan hidup antar sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME. 		<p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> Ekskul Kerohanian 	
<ul style="list-style-type: none"> Agama dan kepercayaan adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Beribadah sesuai agama yang dianut/ keyakinannya <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. 	<p>Program rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Program rutin dengan pelaksanaan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianut Program rutin yang dirancang dengan pelaksanaan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan beribadah secara rutin sesuai agama yang dianut. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> berdoa dan beribadah secara rutin sesuai agama yang dianut. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengikuti tadarus Alquran, (kebaktian/lainnya bagi pemeluk agama lain) sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Penciptaan Suasana Lingkungan Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol keagamaan. 	<p>Pembiasaan</p> <p>Peserta didik melaksanakan tadarus dan kegiatan keagamaan</p> <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> menyiapkan sarana dan prasarana Ibadah. Menyiapkan kitab-kitab suci agama di setiap kelas agar dapat dibaca oleh siswa
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sikap saling menghormati menjalankan kebebasan beribadah sesuai agama dan 	<ul style="list-style-type: none"> Program kegiatan pembelajaran tentang jenis agama, rumah ibadah dan kelengkapan ibadah yang ada di indonesia 	<p>Program terencana</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengenalan jenis-jenis agama dan kelengkapannya (hari besar dan rumah ibadah) dalam pembelajaran 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengikuti tadarus Alquran, (kebaktian/lainnya bagi pemeluk agama lain) 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih Empati dan Toleransi Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan pagi sebelum kegiatan pembelajaran

<p>kepercayaan masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program peringatan hari besar agama • Program kegiatan pesantren kilat 	<ul style="list-style-type: none"> • Program rutin perayaan hari besar agama 		<ul style="list-style-type: none"> • sholat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang muslim) <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa 	<p>social, khususnya masalah kebebasan beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	<p>dimulai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan ibadah berjamaah sesuai dengan agama dan kepercayaan <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan ibadah bersama <p>Berlatih Empati dan Toleransi</p> <p>kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain. 	<p>Budaya Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah • Bersikap saling menghormati dan menghargai ajaran agama di Indonesia 	<p>Pembiasaan</p> <p>Mengetahui sikap benar dan salah dalam lingkungan norma social dan budaya</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • berperilaku menghormati pemeluk agama lain bedoa dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya. • tidak mengajak/memaksa/ memprovokasi orang lain untuk memeluk agama tertentu. 	<p>Kajian Konstitusionalitas</p> <p>Kajian peraturan tentang kebebasan beragama</p>	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol keagamaan, khususnya terkait sikap tidak memaksakan agama.</p>	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan Sekolah</p> <p>menyiapkan sarana dan prasarana ibadah agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan damai</p>

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab						
<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku baik dan santun sebagai cerminan ahlak mulia (ucapan salam, beramal, mengerjakan ibadah) - Tidak membedakan dalam memilih teman - Membudayakan 3 S (senyum, salam, sapa) 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan ahlak mulia (ucapan salam, beramal, mengerjakan ibadah) 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senyum, sapa, salam. • Bersikap baik dan santun kepada semua orang. • Bertutur dengan perkataan yang sopan dan menunjukkan ahlak mulia. (bersedia meminta maaf jika berbuat salah, meminta izin, dll) • Suka beramal dan bersedekah. • Hormat dan patuh kepada guru dan orang yang lebih tua. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • saling senyum, sapa dan salam. • berperilaku baik dan santun, serta bertutur dengan bahasa yang baik dan sopan. • suka beramal dan bersedekah • berperilaku hormat dan patuh kepada yang lebih tua/dituakan. 	<p>Pembiasaan</p> <p>Senyum,sapa,salam</p> <p>Keteladanan</p> <p>menyambut kedatangan peserta didik di sekolah</p> <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>PMR</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan Suasana Lingkungan <p>Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan terkait harkat dan martabat manusia.</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>Pembiasaan kegiatan Senyum, Sapa Salam, dan Sopan</p> <p>Keteladanan</p> <p>menyambut kedatangan peserta didik di sekolah</p> <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Menciptakan Suasana sekolah ramah anak dan anti Bullying</p>
• Mengakui	Pembiasaan	Penciptaan suasana	Pembiasaan:	Pembiasaan	Penciptaan	Pembiasaan

<p>persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bergaul dengan sesama tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya. <p style="text-align: center;">Pengenalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengenalan keragaman budaya di Indonesia melalui lagu daerah, peta Indonesia Pengenalan keragaman agama di Indoneia melalui berdoa dan ibadah bersama, pengenalan rumah ibadah 	<p>lingkungan belajar melalui peraturan untuk dilaksanakan/diikuti</p> <p style="text-align: center;">Pembiasaan untuk memahami sebab-akibat</p> <p style="text-align: center;">Pengenalan tata karma dan nilai sopan santun</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memperlakukan semua warga sekolah tanpa membeda-bedakan suku, agama, dsb. Menolak sikap perundungan kepada teman yang berbeda suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit dsb. <p style="text-align: center;">Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> membeda-bedakan suku, agama dsb dalam pergaulan di sekolah. menolak sikap perundungan kepada teman yang berbeda suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit dsb. <p style="text-align: center;">Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerimaan calon peserta didik baru tanpa memandang agama, suku, ras, keadaan ekonomi, dan lain-lain. Memberi kesempatan secara adil untuk dapat 	<ul style="list-style-type: none"> Bergaul dengan sesama tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya. <p style="text-align: center;">Keteladanan tidak membeda-bedakan suku, agama dsb dalam pergaulan di sekolah.</p> <p style="text-align: center;">Pengkondisian memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan</p>	<p>Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan yang mendorong persatuan dan kesatuan. Mengajukan Usul/Petisi Menyusun usulan/petisi dari masyarakat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat terkait pelanggaran HAM 	<ul style="list-style-type: none"> Bergaul dengan sesama tanpa membedakan SARA. <p style="text-align: center;">Penciptaan Suasana Lingkungan Sekolah</p> <p>menyiapkan ruang yang dapat diakses oleh semua siswa (Aula, Ruang Baca, Parkir umum dll)</p> <p style="text-align: center;">Mengajukan Usul/Petisi</p> <ul style="list-style-type: none"> mengajukan usul dan saran kepada sekolah untuk perbaikan pelaksanaan sekolah dan perbaikan lingkungan sekolah. menyiapkan Kotak usul/saran kepada sekolah.
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			mengikuti kompetisi dan perlombaan yang sesuai dengan kompetensinya.			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan menjenguk teman yang sakit/ kesusahan • Program kunjungan ke rumah siswa • Membantu teman yang sedang kesulitan atau terkena musibah. 	<p>Pembiasaan</p> <p>menunjukkan ekpresi secara wajar</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian dan empati kepada sesama yang sedang mengalami musibah/bencana. • Semangat berbagi dan rela menolong sesama yang sedang mengalami musibah/bencana • Turut bangga atas prestasi semua warga sekolah. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan empati dan kepedulian kepada sesama yang sedang mengalami musibah/ bencana. • menunjukkan semangat berbagi dan rela menolong sesama yang sedang mengalami musibah/bencana • Turut bangga atas 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Kemanusiaan membantu korban bencana <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan kepedulian kepada rekan /teman sejawat yang sedang mengalami musibah/ bencana. 	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan, khususnya sikap mencintai sesama manusia.</p> <p>Menuliskan Gagasan</p> <p>Menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan terkait masalah kemanusiaan</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>Kegiatan Kemanusiaan membantu korban bencana</p> <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Simbol-simbol atau slogan tantang sikap saling mencintai sesama manusia</p> <p>Menuliskan Gagasan</p> <p>menuliskan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan</p> <p>Berbicara di Depan Publik</p> <p>diberikan ruang pada hari-hari tertentu Berpidato singkat sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam memperkaya budaya nasional Indonesia</p>

			prestasi semua warga sekolah.			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira. 	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga ketertiban bila ada teman yang sedang beribadah • Menolong teman yang sedang kesusahan. • Menciptakan suasana yang aman nyaman dalam berteman. • Menghargai sikap dan pendapat teman secara terbuka 	<p>Pengenalan anatomi/anggota tubuh dan fungsinya</p> <p>Pengenalan ciri khas gender</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya • Memahami dan berempati kepada mereka yang mengalami kendala dalam belajar di sekolah. <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersikap tenggang rasa dan <i>tepa selira</i> kepada sesama yang berbeda suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya. • memahami, menghormati, dan memperlakukan kodrat dan fitrah sesuai jenis kelamin seseorang. 	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Sekolah Ramah Anak • Gerakan Anti Bullying <p>Keteladanan Penghargaan terhadap hak hak orang lain</p>		

			<ul style="list-style-type: none"> memahami dan berempati kepada mereka yang mengalami kendala dalam belajar di sekolah 			
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sikap tidak semena-mena kepada orang lain. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> menghormati orangtua, guru dan teman Menolong teman yang sedang kesusahan. Bersikap sabar dalam berteman Meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Memaafkan teman yang melakukan kesalahan Membudayakan 3S senyum, sapa, salam 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersikap sikap percaya diri dan peduli pada lingkungan menghormati orangtua, guru dan teman 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> saling menghormati dan menghargai satu satu sama lain. bersikap santun dan tidak semena-mena kepada orang lain. 	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerakan Sekolah Ramah Anak Gerakan Anti Bullying <p>Keteladanan</p> <p>Penghargaan terhadap hak hak orang lain</p>		<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerakan Sekolah Ramah Anak Gerakan Anti Bullying <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> mengembangkan sikap saling menghargai antara sesama
<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. 	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membantu korban bencana alam Memberi santunan kepada fakir miskin Mengunjungi teman yang kesusahan/ sakit. Peduli terhadap penderitaan orang lain Menjaga harga diri 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> berinisiatif menjaga ketertiban dan kebersihan kondisi lingkungan menyesuaikan diri dilingkungan sosial 	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peka terhadap penderitaan orang lain Berinisiatif menolong mereka yang sedang kesusahan (membantu korban bencana alam, memberi santunan kepada 	<p>Mengklarifikasi Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis isu nilai dalam sebuah peristiwa dalam masyarakat <p>Berlatih Empati dan Toleransi</p>	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan, khususnya membantu korban bencana alam. Mengklarifikasi Nilai Mengkaji suatu isu 	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Gerakan anti Bullying</p> <p>Mengklarifikasi Nilai</p> <p>Menganalisis ius/peristiwa dalam masyarakat atau lingkungan sekolah dan siswa mampu mengambil posisi terkait nilai itu, dan</p>

	dan perasaan orang lain		<p>orang miskin dll).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli kepada lingkungan (dalam hal kebersihan, keindahan, keamanan dan kenyamanan) <p>Program</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari besar keagamaan dengan mengumpulkan sedekah, bantuan dan daging qurban/ makanan untuk diberikan kepada yang membutuhkan. 		nilai kemanusiaan, mengambil posisi terkait nilai kemanusiaan itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai tersebut.	menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu
<ul style="list-style-type: none"> • Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ruang yang sama bagi sesama disabilitas. • Saling membantu mengatasi kesulitan. • Menjenguk dan membantu teman yang sedang sakit <p>Program</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghimpun bantuan untuk korban bencana alam. • Mengadakan 	<p>Program rutin terencana</p> <p>mengikuti kegiatan berbagi dan kunjungan social (kegiatan amal, ke panti,dsb)</p> <p>Keteladanan</p> <p>Berperilaku dan bersikap suka menolong teman yang membutuhkan</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan dan membantu teman yang memiliki disabilitas • Memberikan sumbangan dalam kegiatan sosial • Menolong teman yang sedang sakit <p>Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan untuk 	<p>Pembiasaan</p> <p>Kegiatan Kemanusiaan membantu korban bencana</p>	<p>Mengklarifikasi Nilai</p> <p>Mengkaji suatu isu nilai kebenaran dan keadilan, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai kebenaran dan keadilan tersebut.</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>Kegiatan Kemanusiaan membantu korban bencana</p> <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Doa bersama untuk masrakat atau warga yang terdampak bencana</p> <p>Sekolah menyiapkan dan memprogramkan kegiatan Penggalangan</p>

	kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah		korban bencana di lingkungan sekitar sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah • Mengadakan kegiatan Tali Kasih untuk kaum dhuafa, yatim piatu di lingkungan sekitar sekolah • Menghimpun iuran untuk sumbangan sosial. • Mengunjungi teman yang sakit. 			Bantuan Sosial. Menuliskan Gagasan Mading atau kotak saran agar siswa dapat mengajukan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Berani membela kebenaran dan keadilan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berkata jujur • Berani mengeluarkan pendapat di muka umum • Berani membela teman yang tidak bersalah • membuat kantin kejujuran 	<p>Pembiasaan berani mengutarakan pendapat</p> <p>Pengkondisian diskusi sederhana dalam setiap pemilihan jenis kegiatan bersama</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersikap dan berkata jujur. • Berani mengaku salah dan meminta maaf jika berbuat kesalahan. • Berani membela teman yang tidak bersalah. 	<p>Mengklarifikasi Nilai</p> <p>Menganalisis isu nilai dalam sebuah peristiwa dalam masyarakat</p>	<p>Mengklarifikasi Nilai</p> <p>Mengkaji suatu isu nilai kebenaran dan keadilan, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai kebenaran dan keadilan tersebut.</p>	<p>Berbicara di Depan Publik</p> <p>Siswa diberikan ruang pada hari-hari tertentu Berpidato singkat sebagai generasi muda yang selalu menjunjung tinggi peraturan di sekolah maupun di lingkungan.</p> <p>Mengklarifikasi Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis isu nilai dalam sebuah peristiwa dalam masyarakat mengambil posisi

						terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu
<ul style="list-style-type: none"> Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> memperkenalkan atribut kenegaraan misal bendera, lambang negara Pengenalan nama dan budaya beberapa negara 	<p>Progam rutin pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> melalui pengenalan simbol-simbol kebangsaan (lambang Negara, lagu kebangsaan, dsb) Pengenalan nama dan budaya beberapa Negara <p>Keteladanan</p> <p>berani menunjukkan/menampilkan bakat dan minta</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mau bekerjasama dengan teman dari sekolah lain 	<p>Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang isu-isu internasional dan peran serta Indonesia di dalamnya <p>Pelacakan Isu dalam Media Massa</p>	<p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <p>Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan, khususnya atribut kenegaraan.</p> <p>Kunjungan Lapangan</p> <p>Kunjungan lapangan ke situs/tempat/pusat yang berkaitan dengan kepentingan kewarganegaraan (kantor RT, kantor RW, kelurahan, kecamatan, kedutaan, dll).</p>	<p>Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <p>Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang isu-isu internasional dan peran serta Indonesia di dalamnya</p> <p>Kunjungan Lapangan</p> <p>Kunjungan ke lembaga yang mengatur hubungan antara bangsa (Menlu, atau kedutaan)</p>
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Menghormati hak-hak dan martabat antar bangsa Menghargai budaya bangsa lain 	<p>Keteladanan</p> <p>menunjukkan sikap insiatif dalam interaksi social</p>	<p>Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi dan bekerjasama dengan sekolah/pihak lain dari luar negeri dalam mengembangkan potensi peserta didik dan sekolah. Mengembangkan ekstrakurikuler bahasa Inggris. 	<p>Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang peran serta Indonesia dalam kerjasama Internasional. 		
3. Persatuan Indonesia						
1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta	Pembiasaan	Pengkondisian	KETELADANAN	Pembiasaan	Penciptaan Suasana Lingkungan	Pembiasaan
	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Upacara Bendera setiap 	menjalankan peran sesuai fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> tertib dan taat pada peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Upacara Bendera setiap 	Penataan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari

<p>kepentingan bangsa dan Negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.</p>	<p>Hari Senin dan Hari Besar Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengikuti kegiatan upacara bendera Berperilaku menghargai tata tertib, norma dan adat istiadat setempat. 	<p>(pemimpin kelompok/anggota kelompok)</p> <p>Pengkondisian melalui peraturan kelas untuk menjaga kepemilikan bersama</p>	<p>bersikap sesuai norma dan adat-istiadat setempat.</p> <p>PEMBIASAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku tertib di kelas, sekolah dan rumah/masyarakat. • Perilaku menghargai dan mematuhi norma dan adat-istiadat setempat. 	<p>Hari Senin dan Hari Besar Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran • memfasilitasi sarana upacara bendera <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengikuti kegiatan upacara bendera <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka • Paskibra 	<p>kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan, khususnya bendera ekstrakurikuler Pabkibra, PMR dan Pramuka</p> <p>Mengelola Konflik</p> <p>Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah.</p>	<p>Senin dan Hari Besar Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya - Sekolah memfasilitasi sarana upacara bendera <p>Penciptaan Suasana Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menciptakan budaya yang mendorong warga sekolah untuk mendahului kepentingan bersama. <p>Bertanya Mendalam/ Dialektis</p> <p>Berlatih menggunakan keterampilan bertanya secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab persatuan, kesatuan serta kepentingan bangsa dan Negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan</p> <p>Mengelola Konflik</p> <ul style="list-style-type: none"> - mendorong siswa
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						untuk Mencari dan menemukan persoalan yang pelik/kompleks, kemudian mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusi.
<ul style="list-style-type: none"> • Sangup dan rela berkorban untuk kepentingan negara. 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan kepentingan bersama. • Rela berkorban untuk kepentingan bersama. <p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gotong-royong di sekolah (gerakan kebersihan/kerja bakti di lingkungan sekolah, Jumat bersih, <i>Jumantik</i> dll) • Budaya antri • Proaktif dalam merawat sarana dan prasarana yang ada di kelas dan sekolah 	<p>Pengkondisian</p> <p>kegiatan bersama dan saling berbagi untuk kooperatif</p> <p>Program rutin pembelajaran mengena sejarah bangsa (pahlawan, dan hari besar Negara)</p>	<p>KETELADANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendahulukan kepentingan bersama. • rela berkorban untuk kepentingan bersama. <p>PEMBIASAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gotong-royong di sekolah (gerakan kebersihan/kerja bakti di lingkungan sekolah, Jumantik dll) • Budaya antri • Proaktif dalam merawat sarana dan prasarana yang ada di kelas dan sekolah <p>BEKERJA DALAM KELOMPOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Proaktif dalam 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • selalu mengikuti kegiatan upacara bendera 	<p>Refleksi Nilai-Nilai Luhur</p> <p>Menggali kandungan nilai/moral rela berkorban yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.</p> <p>Kajian Dokumen Historis</p> <p>Mencari/menggunakan dokumen historis ke-Indonesia-an terkait kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara.</p>	<p>Keteladanan</p> <p>rela berkorban untuk kepentingan sekolah</p> <p>Kajian Dokumen Historis</p> <p>mengkaji dokumen historis perjuangan dalam rangka kemerdekaan RI</p> <p>Kajian Karakter Ketokohan</p> <p>mengkaji tokoh pergerakan nasional dan tokoh-tokoh perjuangan.</p>

			kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok di kelas, sekolah dan rumah.			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> • mengadakan upacara hari senin dan upacara peringatan hari besar • pemasangan atribut/ simbol kenegaraan di kelas. • pengenalan pahlawan dan tokoh nasional. • Membudayakan sikap cinta produksi dalam negeri/ lokal 	<p>Pengenalan beragam budaya bangsa</p> <p>Pembiasaan menggunakan produk lokal</p> <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku menunjukkan kebanggaan menggunakan produk lokal • Mengikuti kegiatan perayaan hari besar kenegaraan 	<p>KETELADANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • berperilaku bangga menggunakan produk dalam negeri. • berperilaku bangga dan mencintai budaya Indonesia. <p>PARTISIPASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk mempromosikan budaya Indonesia • Mengusung budaya Indonesia dalam kegiatan ekstra kurikuler. <p>SUASANA SEKOLAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memasang peta, gambar, teks dll yang membangkitkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa di setiap sudut strategis 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan kegiatan upacara <p>Menulis Biografi Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biografi tokoh pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi Nilai-Nilai Luhur <ul style="list-style-type: none"> - Menggali kandungan nilai/moral cinta tanah air yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. • Meneliti Isu Publik • Memilih sebuah isu rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain 	<p>Pembiasaan</p> <p>Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional</p> <p>Refleksi Nilai-Nilai Luhur</p> <p>Menggali kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari</p> <p>Meneliti Isu Publik</p> <p>Siswa mengkaji isu publik tentang Nasionalisme</p> <p>Kajian Karakter Ketokohan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengkaji tokoh Pendiri negara dan mengambil nilai dari ketokohan tersebut

			<p>yang ada kelas dan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program parade budaya pada peringatan hari besar nasional (Hari Kemerdekaan RI, Hari Kartini dll) 			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program rutin melalui kreativitas dan hasil karya siswa • Bangga sebagai bangsa Indonesia • Mencintai produk dalam negeri • Mengunjungi tempat-tempat bersejarah 	<p>Program rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kreativitas dan hasil karya dengan ciri khas budaya bangsa • Program rutin mengikuti upacara bendera, lagu kebangsaan dan kunjungan kelokasi bersejarah/museu 	<p>KETELADANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • berperilaku bangga sebagai bangsa Indonesia. <p>SUASANA SEKOLAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memasang gambar, logo, simbol, teks dll di setiap sudut dan tempat strategis di kelas dan sekolah, yang menunjukkan kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. <p>PARTISIPASI BUDAYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proaktif dalam kegiatan sosial budaya di sekolah dan di rumah. • Proaktif mempromosikan di berbagai media. 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengikuti upacara bendera <p>Kajian Dokumen Historis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah peristiwa bersejarah di Indonesia 		

			tentang budaya Indonesia yang diusung dalam setiap kegiatan sekolah			
<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyadari peran sebagai warga dunia yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya. • Menyelesaikan masalah di kelas secara adil 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • sikap kemandirian dalam aktivitas sehari-hari • Pembiasaan dalam penyelesaian konflik dengan hasil kesepakatan bersama 	<p>KETELADANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyadari peran sebagai warga dunia yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya. <p>BUDAYA SEKOLAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam (air bersih, listrik dll) 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional • Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya • Menyanyikan Lagu Wajib Nasional/Lagu Daerah di akhir pembelajaran <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan Tadarus dan Sholat bersama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang sesuatu yang bersumber dari jaringan internet terkait perdamaian dunia • Meneliti Isu Publik • Memilih sebuah isu perdamaian dunia untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain 	<p>Mengelola Konflik</p> <p>menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah</p> <p>Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <p>mencari isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain</p> <p>Meneliti Isu Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti isu publik tentang peran Indonesia dalam pemeliharaan perdamaian dunia
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. 	<ul style="list-style-type: none"> • memperdengarkan lagu daerah disekolah • mengenakan busana tradisional pada peringatan hari besar • pengenalan 	<p>Pembiasaan dalam penggunaan bahasa ibu</p> <p>Keteladanan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan</p>	<p>KETELADANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • berperilaku menghargai dan tidak membedakan suku, agama dan latar belakang budaya. 	<p>Partisipasi Budaya</p> <p>Kegiatan Pentas Budaya/Festival Budaya Nusantara</p>	<p>Kajian Kearifan Lokal</p> <p>Menggali kearifan lokal Indonesia (dalam bidang sosial-budaya) seperti beragamnya suku bangsa di</p>	<p>Kajian Kearifan Lokal.</p> <p>Mencari dan menghidupkan kearifan local yang menguatkan Bhineka Tunggal Ika</p> <p>Kajian</p>

	<p>makanan tradisional melalui program makanan tradisional di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengenalan rumah adat melalui ornamen dan gambar di kelas 	<p>benar</p> <p>Pengenalan</p> <p>keberagaman budaya bangsa</p> <p>Program rutin</p> <p>pertunjukkan budaya bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • berperilaku rukun dan mau bekerjasama dengan tidak memandang perbedaan suku, agama ataupun latar belakang budaya. <p>BUDAYA SEKOLAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada semua orang tanpa membedakan suku, agama dan latar belakang sosial. • Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan sekolah tanpa membedakan suku, agama dan latar belakang sosial. 		<p>Indonesia..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi Nilai-Nilai Luhur <ul style="list-style-type: none"> - Menggali kandungan nilai/moral cinta tanah air yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. 	<p>Konstitusionalitas</p> <p>Pemahaman pentingnya Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Partisipasi Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pentas Budaya/Festival Budaya Nusantara
<ul style="list-style-type: none"> • Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program kompetisi • Pengkondisian nama kelas dengan nama negara atau nama daerah 	<p>Program rutin</p> <p>mengikuti kompetisi</p> <p>Keteladanan</p> <p>menunjukkan kemampuan dan pemahaman kompetisi secara sehat</p>	<p>BUDAYA SEKOLAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap toleransi • Menghormati perbedaan 	<p>Partisipasi Budaya</p> <p>Kegiatan Pentas Budaya/Festival Budaya Nusantara</p>	<p>Debat Pro-Kontra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. <i>Setting</i> debat dipimpin oleh moderator 	<p>Pembelajaran Berbasis Budaya</p> <p>Pembelajaran dengan menggali budaya-budaya bangsa yang Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika</p>
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan						
2. Sebagai warga negara dan warga	Pembiasaan:	Pengkondisian mengetahui identitas diri	Pembiasaan: • Bersikap aktif	Kajian Konstitusionalitas	• Bekerja dalam Kelompok	Kajian Konstitusionalitas

<p>masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap aktif dalam memberikan pendapat dalam kegiatan musyawarah kelas (pemilihan pengurus kelas, petugas piket, petugas upacara, kelompok belajar) Tidak bersikap acuh tak acuh saat mengikuti rapat Mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam musyawarah <p>Tidak melanggar keputusan aturan kelas yang dibuat bersama</p>	<p>dan keluarga inti</p> <p>Pengenalan</p> <p>untuk sistem pemerintahan/struktural dan tata pamong secara sederhana (presiden-wakil presiden)</p>	<p>dalam memberikan pendapat dalam kegiatan musyawarah kelas (pemilihan pengurus kelas, petugas piket, petugas upacara, kelompok belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghormati dan melaksanakan keputusan hasil musyawarah. 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian peraturan tentang persamaan kedudukan, hak dan kewajiban <p>Presentasi Gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> menyampaikan gagasan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas terkait hak dan kewajiban warga negara dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). Berdiskusi Peristiwa Publik mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya terkait hak dan kewajiban, kemudian menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang). 	<p>Kajian peraturan tentang persamaan kedudukan, hak dan kewajiban.</p> <p>Presentasi Gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> menyampaikan gagasan dalam pembelajaran Bekerja dalam Kelompok Bertanya Mendalam/Dialektis Berdiskusi Peristiwa Publik Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis
<p>3. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pendapat teman dalam bermusyawarah Menghargai pendapat teman dalam bermusyawarah Anti bullying 	<p>Keteladanan</p> <p>perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>Pembiasaan</p> <p><i>anti bullying</i></p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermusyawarah secara proaktif dalam penyelesaian masalah. Menghargai dan menghormati hak orang lain untuk berpendapat. Menerima bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan menyikapinya 	<p>Berbicara di Depan Publik</p> <p>Berlatih berpidato menyampaikan gagasan</p> <p>Latihan debat publik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam Asosiasi Membentuk klub-klub di sekolah. Membangun Koalisi Bekerja sama antar klub untuk melaksanakan tugas terkait tema yang sama tentang pemaksaan kehendak kepada orang lain Mengelola konflik <p>Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di</p>	<p>Partisipasi dalam Asosiasi</p> <p>berorganisasi dengan mengikuti organisasi di sekolah.</p> <p>Membangun Koalisi</p> <p>Bekerja sama antar kelas untuk melaksanakan tugas tertentu di sekolah</p> <p>Mengelola konflik</p>

			<p>dengan cara yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersedia mendengarkan pendapat teman dalam bermusyawarah 		<p>sekolah terkait masalah pemaksaan kehendak kepada orang lain</p>	<p>Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah</p>
<p>4. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan musyawarah untuk membentuk pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar Mengikuti musyawarah dengan niat baik <p>Membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan Bersama</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan bertanya memiliki kemampuan mendengar dan menyimak pembicaraan</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan musyawarah untuk membentuk pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar Bermusyawarah dalam menentukan peraturan kelas. Mengikuti musyawarah dengan itikad dan sikap yang baik Membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan bersama Mentaati keputusan musyawarah. 	<p>Latihan Bermusyawarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pemilihan pengurus OSIS melalui musyawarah mufakat/pemungutan suara Memberikan kesempatan orang lain untuk menyatakan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain/Simulasi <p>Bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, khususnya musyawarah mufakat yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Latihan Bermusyawarah Berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan 	<p>Bermain/Simulasi</p> <p>Bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut</p> <p>Latihan Bermusyawarah</p> <p>Pemilihan Ketua kelas dan Osis</p> <p>Penyajian/ Presentasi Gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik

<p>5. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.</p>	<p>Menghargai pendapat orang lain Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan Melaksanakan hasil musyawarah dengan tanggung jawab</p>	<p>Pengkondisian keterlibatan diskusi sederhana</p> <p>Pembiasaan berani dan menjawab pertanyaan</p> <p>Mengutarakan pendapat</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermusyawarah sebagai upaya bersama dalam pemecahan masalah untuk kepentingan semua pihak (membentuk pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar, dll) Berani berpendapat dengan cara yang baik dan santun. Menerima kritikan dan saran yang diberikan oleh orang lain. <p>Keteladanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan musyawarah untuk Tidak memaksakan kehendak saat bermusyawarah Mengembangkan suasana kekeluargaan dalam 	<p>Mendengarkan Penuh Perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"> Selalu menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah 	<ul style="list-style-type: none"> Menghadiri Petemuan/Dengar Pendapat Menghadiri suatu pertemuan yang diadakan di lingkungannya kemudian menuliskan laporan singkat. Melaksanakan Pemilihan Merencanakan dan melaksanakan pemilihan ketua kelas berdasarkan musyawarah mufakat 	<p>Mendengarkan Penuh Perhatian Selalu menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah</p> <p>Meneliti Isu Publik Meneliti isu public tentang PEMILU</p> <p>Mewawancarai Narasumber</p> <p>Melaksanakan Pemilihan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemilihan ketua kelompok Didskusi dan Ketua Kelas
-----------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>musyawarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti musyawarah dengan niat baik • Membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan bersama 			
<p>6. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima dengan lapang hati hasil musyawarah kelas dalam menentukan pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar • Pembiasaan siswa untuk dapat mengikuti aturan yang telah disepakati 	<p>Keteladanan</p> <p>kemampuan untuk menunjukkan sikap kooperatif menjalankan hasil kesepakatan secara konsisten</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima dengan lapang hati hasil musyawarah kelas dalam menentukan pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar • Menjalankan keputusan hasil musyawarah secara konsisten. 	<p>Latihan Bermusyawarah</p> <p>Menghargai hasil keputusan bersama Melaksanakan hasil keputusan bersama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Lobby/Pendekatan <ul style="list-style-type: none"> - Simulasi lobby/pendekatan seorang tokoh masyarakat kepada birokrasi. • Mengajukan Usul/Petisi <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun usulan/petisi dari masyarakat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat terkait keputusan yang telah diambil. 	<p>Pembiasaan:</p> <p>Menerima dengan lapang hati hasil musyawarah kelas dalam menentukan pengurus kelas, petugas upacara, kelompok belajar</p> <p>Melakukan Lobby/Pendekatan</p> <p>melakukan pendekatan kepada Orang tua dalam menyusun Tata Tertib Sekolah</p> <p>Mengajukan Usul/Petisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengajukan usulan dan saran terkait keputusan sekolah
<p>7. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <p>Menerima dengan lapang hati hasil musyawarah kelas dalam menentukan pengurus kelas, petugas upacara, kelompok</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>konsep menang kalah dalam kompetisi</p> <p>Program rutin dalam setiap pembentukkan kelompok dan pemimpin kelompok (konsep pemungutan suara)</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap positif dan proaktif dalam bermusyawarah dengan kesadaran bahwa hasil musyawarah adalah demi kepentingan bersama. 	<p>Latihan Bermusyawarah</p> <p>Menerima dan menghargai hasil keputusan bersama Melaksanakan hasil keputusan bersama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 	<p>Mengajukan Usul/Petisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengajukan usulan dan saran terkait keputusan sekolah

			<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan ikhlas. 			
<p>8. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kehendak dengan baik saat bermusyawarah Mengikuti musyawarah dengan niat baik Membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan Bersama dan bertanggung jawab 	<p>Pengkondisian keterlibatan kerja kelompok</p> <p>Pengenalan perbedaan simbol perwakilan kelompok</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kehendak dengan baik saat bermusyawarah Mengikuti musyawarah dengan tertib. Menerima keputusan musyawarah dengan baik meskipun tidak sesuai dengan keinginan pribadi. 	<p>Bekerja dalam Kelompok</p> <p>mengerjakan tugas-tugas belajar secara berkelompok (diskusi kelompok), sehingga siswa akan terbiasa menghargai pendapat orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola konflik <ul style="list-style-type: none"> Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah. terkait musyawarah yang lebih mementingkan kepentingan pribadi atau golongan Kajian Komparasi Gagasan Mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih terkait mengutamakan kepentingan pribadi atau golongan dan dianalisa. 	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak memaksakan kehendak saat bermusyawarah Mengikuti musyawarah dengan tertib. Menerima keputusan dan melaksanakan hasil putusan Musyawarah Proyek Belajar Kewarganegaraan kegiatan pemecahan masalah kebijakan publik
<p>9. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat sesuai dengan hati nurani yang jujur.</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengikuti musyawarah pemilihan pengurus kelas, petugas piket, petugas upacara dengan niat baik Membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan Bersama <p>Pembiasaan siswa</p>	<p>Progran rutin</p> <p>terencana adanya pemilihan atau pemungutan suara secara sederhana</p>	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyuarakan pendapat sesuai dengan hati nurani tanpa pengaruh dan paksaan dari pihak lain. Tidak memaksakan/ mempengaruhi orang lain untuk mengikuti 	<p>Latihan Bermusyawarah</p> <p>Siswa diajak dan dilatih untuk berpikir rasional Dalam penyampaian pendapat, siswa diajak untuk menggunakan hati nurani</p>	<p>Berlatih Demonstrasi Damai</p> <ul style="list-style-type: none"> Kajian Komparasi Gagasan <ul style="list-style-type: none"> Mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih terkait musyawarah dengan akal sehat sesuai hati nurani yang jujur dan dan dianalisa. 	<p>Pembiasaan:</p> <p>Menyuarakan pendapat sesuai dengan hati nurani tanpa pengaruh dan paksaan dari pihak lain</p> <p>Berlatih Demonstrasi Damai</p> <p>Simulasi penyampaian suara dengan damai</p> <p>Bekerja dalam Kelompok</p>

	untuk berkata jujur dalam menyampaikan pendapat		pendapat pribadinya. <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberitakan hal-hal negatif mengenai pihak lain yang berbeda pendapat dengannya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dalam Kelompok Mengerjakan tugas musyawarah yang dilakukan dengan akal sehat sesuai hati nurani yang jujur dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). 	Melaksanakan pembentukan kelompok diskusi dan memilih ketua.
10. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan mabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.	Pembiasaan untuk memiliki kemampuan untuk memilih dalam beberapa pilihan dihadapannya Pengkondisian untuk memiliki kemampuan dalam memutuskan suatu pilihan secara mandiri.	<p>Pembiasaan memiliki kemampuan untuk memilih dalam beberapa pilihan dihadapannya</p> <p>Pengkondisian memiliki kemampuan dalam memutuskan suatu pilihan dalam pemilihan media pembelajaran</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyalurkan pendapat dengan penuh tanggung jawab. • Menyadari bahwa setiap pendapat dan keputusan hasil musyawarah tidak menyalahi aturan agama, hukum, kaidah norma dan adat istiadat setempat. 	Mengklarifikasi Nilai Mengkaji keputusan musyawarah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME	Bekerja dalam Kelompok Mengerjakan tugas terkait keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan YME dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).	
11. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan .	Menunjukkan rasa percaya diri dan bertanggungjawab dalam musyawarah Mematuhi hasil musyawarah dengan penuh kesadaran	Keteladanan menunjukkan rasa percaya diri dan percaya pada kondisi lingkungan	Bermain peran Bermain peran simulasi Pemilu untuk memahami mekanisme penyaluran pendapat melalui wakil-wakil yang dipercaya untuk melaksanakan musyawarah.	Latihan Bermusyawarah Mengadakan pemilihan pengurus kelas melalui musyawarah mufakat/pemungutan suara	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dalam Kelompok Mengerjakan tugas terkait kepercayaan kepada wakil rakyat dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). • Mengelola konflik • Berlatih 	<p>Latihan Bermusyawarah</p> <p>Mengadakan pemilihan pengurus kelas melalui musyawarah mufakat/pemungutan suara Proyek Belajar Kewarganegaraan</p> <p>Melaksanakan</p>

					menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah terkait wakil rakyat.	Pemilihan • Pemilihan ketua kelas / Osis
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia						
12. Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.	<ul style="list-style-type: none"> Program kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah Bekerjasama dengan semua teman 	Keteladanan Menunjukkan sikap kerjasama	Keteladanan berperilaku rukun Seluruh warga sekolah bersedia bekerjasama dan bergotong-royong Bekerja Dalam Kelompok Merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk kesejahteraan bersama.	Refleksi Nilai-Nilai Luhur melakukan kerja bakti/gotong-royong di sekolah membantu teman yang sedang mengalami kesusahan Berlatih Empati dan Toleransi • menengok temannya yang sakit/sedang berduka	<ul style="list-style-type: none"> Pengabdian kepada Masyarakat Bekerja dalam Kelompok - Kerja bakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah sosial • Kajian Kearifan Lokal - Menggali kearifan lokal Indonesia (dalam bidang sosial-budaya), seperti gotong royong. 	Mendengarkan Penuh Perhatian Selalu menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah Pengabdian kepada Masyarakat Bakti soal di lingkungan sekitar Bekerja dalam Kelompok Kajian Kearifan Lokal Mengkaji dan mengembangkan kearifan local terkait gotongroyong.
13. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku adil terhadap semua orang Membiasakan berkata jujur 	Pengkondisian bekerja sesuai peran dan fungsi/tugasnya dalam bermain peran dan tugas di kelas	Keteladanan Perilaku adil terhadap sesama. Suasana Sekolah Menyediakan sarana dan prasarana yang adil dan merata bagi semua pihak.	Pembiasaan Siswa dibiasakan untuk tidak minta diistimewakan oleh orang lain dan guru Keteladanan nilai kepada siswa sesuai dengan capaian belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih Empati dan Toleransi - Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial 	Keteladanan Perilaku adil terhadap sesama. Suasana Sekolah • Menyediakan sarana dan prasarana yang yang dapat diakses oleh warga sekolah
14. Menjaga keseimbangan antara hak dan	Pembiasaan untuk mengetahui kepemilikan	Pembiasaan • mengetahui kepemilikan	Keteladanan Perilaku bertanggungjawab	Pembiasaan • membiasakan diri menghargai hak dan	Berlatih Empati dan Toleransi • Menyepakati	Keteladanan Perilaku bertanggungjawab

kewajiban.	Pembiasaan dalam Menjaga dan memelihara lingkungan terdekat Perilaku bertanggungjawab menyelesaikan kewajiban dan santun dalam menuntut hak.	Menjaga dan memelihara lingkungan terdekat	menyelesaikan kewajiban dan santun dalam menuntut hak. Pembiasaan Pemberian apresiasi kepada warga sekolah yang melakukan kewajibannya secara bertanggungjawab	kepentingan teman/orang lain • Siswa belajar menghargai karya teman/orang lain	langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial	menyelesaikan kewajiban dan santun dalam menuntut hak. Pembiasaan Pemberian apresiasi kepada warga sekolah yang melakukan kewajibannya secara bertanggungjawab
15. Menghormati hak orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • membantu teman yang membutuhkan • Menghormati hak-hak orang lain. • Menghormati pendapat orang lain 	Pengenalan hak dan kewajiban melalui pembiasaan dan peraturan Keteladanan dalam control diri dan emosi	Bekerja Dalam Kelompok Tidak melakukan kegiatan yang merugikan orang lain. Menghormati hak orang lain.	Mengelola Konflik <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih mengendalikan perilaku sehingga tidak mengganggu hak orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih Empati dan Toleransi - Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah social, seperti kasus bullying. 	Bekerja Dalam Kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama melakukan kegiatan yang positif di sekolah atau di lingkungan. • Menghormati hak orang lain.
16. Suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.	pengenalan moral melalui cerita rakyat tentang keberhasilan Pembiasaan untuk dapat mengucapkan tolong dan terimakasih keteladanan untuk menunjukkan sikap peduli kepada orang lain	Pembiasaan mengutarakan keinginan Pembiasaan untuk dapat mengucapkan tolong dan terimakasih Pembiasaan untuk dapat menunjukkan sikap peduli dan empati	Penciptaan Suasana Sekolah Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemandirian. Pembiasaan Memberikan	Pengabdian Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • mengikuti Bakti Sosial • menyisihkan sebagian uang jajannya untuk diberikan kepada teman yang berkekurangan 	Kunjungan Lapangan <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan lapangan ke situs/tempat/pusat yang berkaitan dengan kepentingan kewarganegaraan (kantor RT, kantor RW, kelurahan, kecamatan, 	Pembiasaan Memberikan apresiasi kepada warga sekolah yang menunjukkan kemandirian dalam kegiatan di kelas dan sekolah. Penciptaan Suasana

			apresiasi kepada warga sekolah yang menunjukkan kemandirian dalam kegiatan di kelas dan sekolah.		kedutaan, dll) seperti membantu pembuatan KTP	<p>Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemandirian <p>Kunjungan Lapangan</p> <p>Kunjungan ke Pantipanti sosial</p>
17. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.	membiasakan berbicara jujur. Perilaku tidak memanfaatkan hak pribadi untuk menekan/mengganggu (merundung)/merugikan orang lain.	<p>Program rutin</p> <p>memilih benda.kegemarannya yang disukai dan tidak disukai</p> <p>Pembiasaan</p> <p>mengerjakan tugas sampai selesai</p> <p>Keteladanan</p> <p>menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang diberikannya</p>	<p>Keteladanan</p> <p>Perilaku tidak memanfaatkan hak miliknya untuk menekan/mengganggu (merundung)/merugikan orang lain.</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>bersyukur kepada Tuhan dengan apa yang dimiliki menghormati hak orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang kejahatan dalam bentuk pemerasan terhadap orang lain yang bersumber dari jaringan internet. <p>Pelacakan Isu dalam Media Massa</p> <p>Melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun klipng beberapa</p>	<p>Pembiasaan</p> <p>Guru membuat aturan berssma dengan siswa dalam penggunaan Gawai dan akses internet</p> <p>Keteladanan</p> <p>Perilaku tidak memanfaatkan hak miliknya untuk menekan/ mengganggu (merundung)/merugikan orang lain.</p> <p>Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan alat komunikasi dan informasi untuk
18. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.	Membiasakan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan Membiasakan	<p>Program rutin</p> <p>pengembangan kemampuan untuk dapat menjelaskan kebutuhan dan kesukaan/kegemarannya sehari-hari</p> <p>Pembiasaan</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggalang dana untuk kegiatan kemanusiaan atau kegiatan lainnya. Membiasakan menabung 	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> hidup hemat, gerakan menabung <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> menerapkan pola hidup sederhana 		<p>Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan alat komunikasi dan informasi untuk

	menabung untuk masa depan Membudayakan hidup sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> menggunakan alat sesuai fungsinya menunjukkan kemampuan mengontrol kebutuhan 			koran nasional dan/ atau internasional	kegiatan yang positif.
19. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan atau kepentingan umum.	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan menggunakan barang miliknya dengan baik dan bertanggungjawab. Tertib dalam pemakaian hak milik (pribadi) sehingga tidak mengganggu orang lain. Sopan dan santun dalam memakai/ memanfaatkan hak milik/barang pribadinya di kelas dan sekolah. Tidak berlebihan dalam memakai/ memanfaatkan hak milik/barang pribadinya di kelas dan sekolah. 	Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan kepedulian lingkungan menggunakan, menjaga peralatan yang digunakan bersama 	Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> Tertib dalam pemakaian hak milik (pribadi) sehingga tidak mengganggu orang lain. Sopan dan santun dalam memakai/ memanfaatkan hak milik/barang pribadinya di kelas dan sekolah. Tidak berlebihan dalam memakai/ memanfaatkan hak milik/barang pribadinya di kelas dan sekolah. 	Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> tidak mengganggu kepentingan orang lain/umum menggunakan barang pribadinya secara bertanggung jawab Membiasakan siswa untuk dapat mengendalikan diri 	Mengajukan Usul/Petisi Menyusun usulan/petisi dari masyarakat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat terkait penggunaan hak milik yang bertentangan dengan kepentingan umum	Mengelola Konflik Berlatih menengahi suatu konflik antar siswa di sekolah Pengabdian kepada Masyarakat Melaksanakan bakti sosial di lingkungan masing-masing Mengajukan Usul/Petisi mengajukan usul guna perbaikan fasilitas umum sekolah.
20. Suka bekerja keras.	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah Bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung 	Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan sikap antusias dan gigih dalam aktivitasnya menunjukkan kemampuan mencari 	Keteladanan <ul style="list-style-type: none"> Bekerja dengan sungguh-sungguh, bertanggungjawab dan gembira 	Pembiasaan Belajar dengan giat. Keteladanan Hadir di sekolah dan	Refleksi Nilai-Nilai Luhur Menggali kandungan nilai/moral suka bekerja keras yang perlu diwujudkan	Pembiasaan Pembiasaan siswa belajar dengan giat Keteladanan <ul style="list-style-type: none"> Perilaku bekerja

	<p>jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu 	<p>solusi atas permasalahannya</p> <p>Program rutin</p> <p>dalam membuat kreativitas dengan hasil imajinasinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tidak mudah menyerah jika menemui kesulitan/ hambatan 	<p>di kelas tepat waktu.</p>	<p>dalam perilaku sehari-hari.</p>	<p>dengan sungguh-sungguhbertanggung jawab dan gembira</p> <ul style="list-style-type: none"> • hadir di sekolah dan di kelas tepat waktu <p>Partisipasi Budaya</p> <p>Pameran budaya yang mencerminkan kerja keras</p> <p>Kajian Kearifan Lokal</p> <p>Menggali kearifan lokan budaya kerja keras.</p>
<p>21. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku menghargai hasil karya orang lain • Mampu menghargai hasil karya orang lain. • Keteladanan untuk mengakui hasil karya orang lain 	<p>Pengkondisian</p> <p>mengamati hasil karya dalam display karya dikelas</p> <p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan ekspresi dan perasaan secara wajar • memiliki kemampuan untuk menjelaskan hasil karya 	<p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai hasil karya orang lain. • Merawat dan tidak merusak hasil karya orang lain. • mengakui dan Mengapresiasi hasil karya orang lain. 	<p>Pembiasaan</p> <p>Menampilkan hasil karya siswa di dinding kelas/majalah dinding sekolah</p> <p>Keteladanan</p> <p>apresiasi kepada karya siswa</p>	<p>Kajian Kearifan Lokal</p> <p>Menggali kearifan lokal Indonesia (dalam bidang sosial-budaya), seperti menghargai hasil karya orang lain</p> <p>Refleksi Nilai-Nilai Luhur</p> <p>Menggali kandungan nilai/moral menghargai hasil karya orang lain yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari</p>	<p>Kunjungan Lapangan</p> <p>Kunjungan ke museum.</p> <p>Kajian Kearifan Lokal</p> <p>Pekan Pakaian daerah pada waktu-waktu tertentu dan menyampaikan filosofinya</p> <p>Refleksi Nilai-Nilai Luhur</p> <p>Menggali nilia-nilai luhur dalam kearifan lokal</p>
<p>22. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial.</p>	<p>Perilaku menjaga suasana kekeluargaan dalam setiap kegiatan bersama. Bersikap adil dalam berteman dan bekerja.</p>	<p>Pengenalan</p> <p>urutan dan seriasi dan konsep jumlah dan porsi</p> <p>Pembiasaan</p> <p>mengikuti kegiatan menabung</p>	<p>Keteladanan</p> <p>menjaga suasana kekeluargaan dalam setiap kegiatan bersama.</p>	<p>Pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • belajar dengan giat • belajar berbagi dengan sesama <p>Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan contoh mengajar dengan penuh semangat • memberikan contoh berbagi dengan orang lain 		

Tabel Strategi Penguatan Pembelajaran Nilai Moral Pancasila pada Satuan Pendidikan
(Dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan)

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
1	Pembiasaan	Pembiasaan perilaku melalui penyepakatan dan penegakkan aturan, penugasan secara rutin, kinerja dan kedisiplinan serta penegakkan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.
2	Peneladanan	Apresiasi sikap perilaku guru, kepala sekolah dan <i>stakeholders</i> pendidikan sebagai contoh nyata karakteristik manusia Pancasila.
3	Penciptaan Suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kenegaraan.
4	Bekerja dalam Kelompok	Mengerjakan tugas tertentu dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
5	Mendengarkan Penuh Perhatian	Menyimak penjelasan, pembicaraan dan atau paparan seseorang.
6,	Bertanya Mendalam/ Dialektis	Berlatih menggunakan keterampilan bertanya secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab sampai diperoleh jawaban final.
7	Berdiskusi Peristiwa Publik	Secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang).
8	Partisipasi dalam Asosiasi	Mengikuti kelompok belajar atau organisasi di sekolah.
9	Membangun Koalisi	Bekerja sama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas tertentu.
10	Mengelola Konflik	Berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolah.
11	Pengabdian kepada Masyarakat	Kerja bakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah sosial
12	Memanfaatkan	Mengumpulkan dan menyeleksi informasi tentang

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	sesuatu yang bersumber dari jaringan internet.
13	Pelacakan Isu dalam Media Massa	Mengidentifikasi isu publik nasional dan internasional melalui koran atau media massa
14	Meneliti Isu Publik	Memilih sebuah isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.
15	Menghadiri Pertemuan/Dengar Pendapat	Menghadiri suatu pertemuan yang diadakan di lingkungannya kemudian menuliskan laporan singkat.
16	Mewawancarai Narasumber	Wawancara dengan pejabat setempat (Ketua RT/RW/Lurah/Camat dan menyusun laporan.
17	Melaksanakan Pemilihan	Merencanakan dan atau melaksanakan pemilihan suatu susunan organisasi
18	Melakukan Lobby/Pendekatan	Simulasi lobi/ pendekatan seorang tokoh masyarakat kepada birokrasi.
19	Mengajukan Usul/Petisi	Mengajukan usulan dan atau petisi bagi penyelesaian masalah di lingkungannya.
20	Menuliskan Gagasan	Menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
21	Berbicara di Depan Publik	Berbicara di hadapan khalayak untuk menyampaikan ide dan gagasan sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam memperkaya budaya nasional Indonesia.
22	Debat Pro-Kontra	Memilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. <i>Setting</i> debat dipimpin oleh moderator.
23	Partisipasi Budaya	Ikut serta dalam kegiatan sosial-Budaya di lingkungannya.
24	Proyek Belajar	Mengamati dan memahami dan atau merancang dan

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
	Kewarganegaraan	mengembangkan kegiatan pemecahan masalah kebijakan publik.
25	Mengklarifikasi Nilai	Mengidentifikasi dan atau mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.
26	Bermain/Simulasi	Bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.
27	Pembelajaran Berbasis Budaya	Melakukan peristiwa budaya.
28	Kajian Dokumen Historis	Mencari/menggunakan dokumen historis ke-Indonesia-an.
29	Kajian Karakter Ketokohan	Mencari dan memilih satu tokoh, menemukan karakter, dan menjelaskan mengapa tokoh itu menjadi idola.
30	Kajian Kearifan Lokal	Menggali kearifan lokal Indonesia (dalam bidang sosial-budaya).
31	Latihan Bermusyawarah	Berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan.
32	Penyajian/ Presentasi Gagasan	Mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
33	Berlatih Demonstrasi Damai	Dengan skenario dan perizinan yang kondusif, secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai
34	Berlatih Empati dan Toleransi	Menyepakati langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah sosial.
35	Kajian Konstitusionalitas	Mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan di bawahnya, kemudian menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan

NO	STRATEGI	DESKRIPSI
		ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
36	Kunjungan Lapangan	Kunjungan lapangan ke situs/tempat/pusat yang berkaitan dengan kepentingan kewarganegaraan (kantor RT, kantor RW, kelurahan, kecamatan, kedutaan, dll).
37	Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis	Mencari dan menemukan persoalan yang pelik/kompleks, kemudian mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusi.
38	Menulis Biografi Tokoh	Mencari dan memilih seorang yang paling dikagumi/dihormati di lingkungannya untuk kemudian dilaporkan biografi/riwayat kehidupannya secara singkat.
39	Refleksi Nilai-Nilai Luhur	Memilah dan mengklarifikasi kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
40	Kajian Komparasi Gagasan	Mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisisnya.



PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019